

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK DI TK BUNGA
MASAMBA KELURAHAN BONE TUA KECAMATAN MASAMBA
KABUPATENLUWU UTARA SULAWESI SELATAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh:

Yuniza Aulia Mutmainnah

18 0207 0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK DI TK BUNGA
MASAMBA KELURAHAN BONE TUA KECAMATAN MASAMBA
KABUPATENLUWU UTARA SULAWESI SELATAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Yuniza Aulia Mutmainnah

18 0207 0030

Pembimbing:

- 1. Dr. Firman, S. Pd., M.Pd.**
- 2. Eka Poppi Hutami, S. Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yuniza Aulia Mutmainnah

NIM : 18 0207 0030

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjuk sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana ini dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan



Yuniza Aulia Mutmainnah
NIM. 18 0207 0030

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisonal bakiak di Tk Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulsel.* yang ditulis oleh Yuniza Aulia Mutmainnah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0207 0030 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 M bertepatan dengan 20 Sya'ban 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 29 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---------------|
| 1. Lisa Aditya Dwiwansyah
Musa, S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Fatmaridah Sabani,
M.Ag | Penguji I |
| 3. Subhan, S.Pd. I., M.Pd | Penguji II |
| 4. Dr. Firman., S. Pd., M.
Pd | Pembimbing I |
| 5. Eka Poppi Hutami., S.
Pd. I., M.Pd | Pembimbing II |

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَالِيهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah menganugrakan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Bakiak Di TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan”**.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karna itu, penulis menyampaikan terimah kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Firman, S.Pd., M.Pd dan Eka Poppi Hutami, S.P.d.I., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II.

5. Bapak Dr. Nurdin Kaso M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
 6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo
 7. yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.
 8. Bapak Madehang, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo.
 9. Kepala sekolah TK Bunga Masamba, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
 10. Peserta didik dan orang tua peserta didik yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
 11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Amirullah dan Ibunda Mahediah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt., mngumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
 12. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2018, selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
 13. Kepada senior-senior Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, selama ini membantu memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
- Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo,

Yuniza Aulia Mutmainnah
NIM: 18 0207 0030

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَاوْ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh: `

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-afâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)* *Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah (â)*.

Contoh:

عَلِيّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukanaz-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Dalam aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila huruf hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ

: *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi merupakan kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian pada perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis ke dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel yaitu huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*,

ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dapat dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut digunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi


Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr

disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

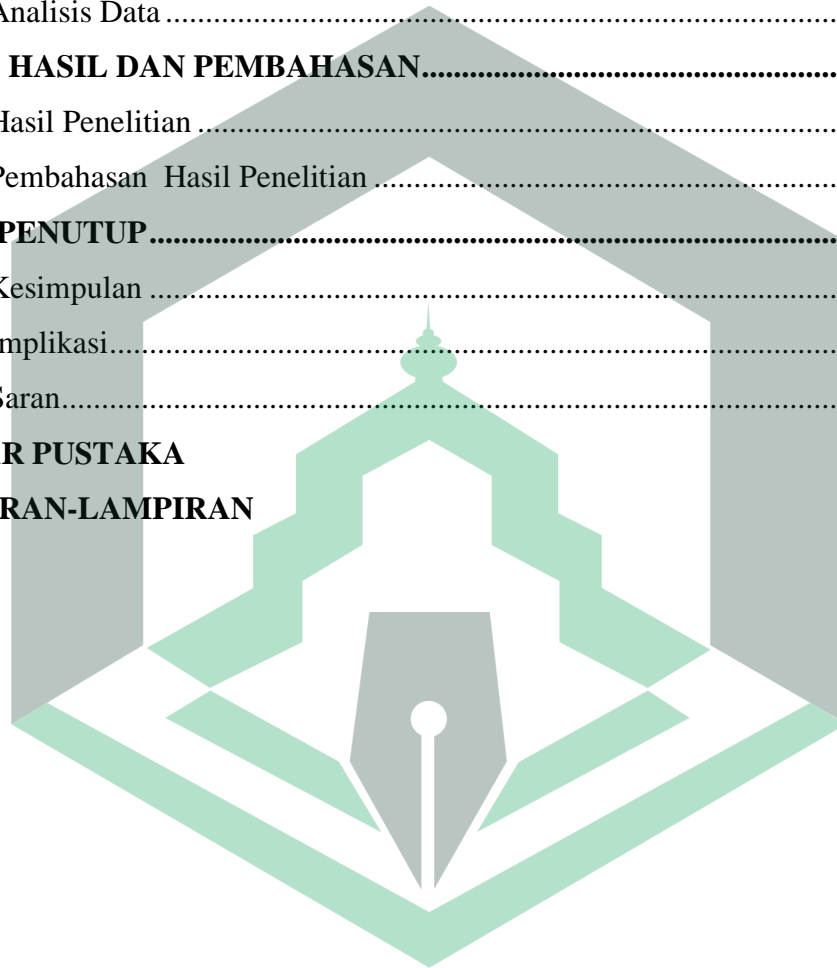


swt.	= subhânahū wa ta'âlâ
saw.	= allallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iv
PEDOMAN PENULISAN ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian terdahulu yang relevan	7
B. Landasan teori	10
1. Perkembangan Sosial Emosional	10
2. Permainan tradisional.....	13
3. Permainan bakiak	14
4. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan permainan tradisional bakiak	14
C. Kerangka fikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis peneltian	20
B. Prosedur penelitan.....	20
1. Subjek penelitian.....	21
2. Waktu dan lamanya tindakan	21
3. Tempat penelitian.....	21

4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas	22
C. Sasaran Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al- Kahfi 18/66 : 301 2



DAFTAR TABEL

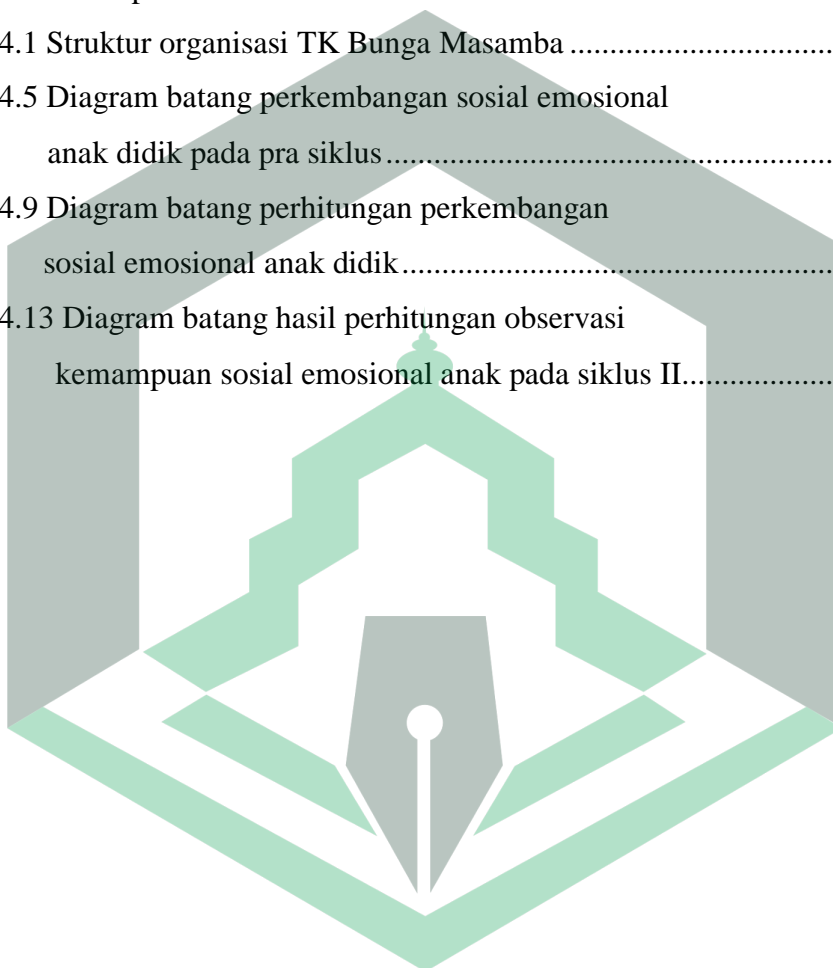
Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang lain.....	9
Tabel 3.3 Rancangan program pelaksanaan tindakan siklus 1.....	24
Tabel 3.4 Rancangan program pelaksanaan tindakan siklus 2.....	26
Tabel 3.5 Nama-nama peserta didik.....	27
Tabel 3.6 Kisi-kisi lembar observasi.....	28
Tabel 3.7 Rubrik penilaian dalam indikator kisi-kisi instrument.....	29
Tabel 3.8 Interval skor kriteria keberhasilan anak.....	37
Tabel 3.9 Skor untuk kemampuan sosial emosional anak didik pada setiap indikator.....	38
Tabel 3.10 Interpretasi kriteria keberhasilan tindakan.....	38
Tabel 4.2 Nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan TK Bunga Masamba.....	41
Tabel 4.3 Data sarana dan prasarana TK Bunga Masamba.....	42
Tabel 4.4 Hasil perhitungan tingkat capaian perkembangan anak didik dalam peningkatan kemampuan sosial emosional pada pra siklus.....	43
Tabel 4.6 Hasil rekapitulasi data kemampuan sosial emosional anak didik.....	47
Tabel 4.7 Rencana kegiatan siklus I.....	47
Tabel 4.8 Hasil perhitungan tingkat capaian perkembangan anak didik dalam peningkatan kemampuan sosial emosional anak siklus 1.....	54
Tabel 4.10 Perolehan persentase observasi siklus 1.....	57
Tabel 4.11 Perencanaan pelaksanaan kegiatan siklus II.....	59

Tabel 4.12 Hasil perhitungan tingkat capaian perkembangan anak didik dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.....	67
Tabel 4.14 Perolehan Persentase observasi pertemuan siklus II.....	70
Tabel 4.15 Persentase perbandingan pada pra siklus, siklus I dan siklus II.....	70



DAFTAR GAMBAR/ BAGAN

Gambar 2.2 Bagan kerangka pikir	19
Gambar 3.1 Lokasi TK Bunga Masamba.....	22
Gambar 3.2 Deskripsi siklus	23
Gambar 4.1 Struktur organisasi TK Bunga Masamba	41
Gambar 4.5 Diagram batang perkembangan sosial emosional anak didik pada pra siklus	46
Gambar 4.9 Diagram batang perhitungan perkembangan sosial emosional anak didik.....	56
Gambar 4.13 Diagram batang hasil perhitungan observasi kemampuan sosial emosional anak pada siklus II.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Lampiran 2 Lembar kerja anak (LKA)

Lampiran 3 Dokumentasi penelitian

Lampiran 4 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran 5 Daftar riwayat hidup



ABSTRAK

Yuniza Aulia Mutmainnah, 2022. “ *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Bakiak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.* Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Firman, dan Eka Poppi Hutami.

Skripsi ini membahas tentang peningkatan kemampuan sosial emosional anak dalam permainan tradisional bakiak di TK Bunga Masamba di Kecamatan masamba. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak menggunakan permainan tradisional bakiak di TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan .

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 4 pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara tahun 2021/2022 yang berjumlah 12 anak 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Metode pemecahan masalah digunakan yaitu menerapkan proses belajar mengajar menggunakan permainan *tradisional bakiak* untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Keberhasilan penelitian ini dengan skor hasil penelitian yang menunjukkan hasil belajar anak.

Skor pada kondisi awal atau pra tindakan sebesar 29% dari semua indikator dan belum memenuhi kategori baik. Siklus I dengan rata-rata skor observasi sebesar 40% dari semua jumlah indikator dan belum memenuhi kategori baik. Siklus II dengan rata-rata skor 62% secara keseluruhan dari semua jumlah indikator dan mencapai kategori baik. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) ini berhasil karena disetiap siklus mengalami peningkatan.

Kata kunci: perkembangan sosial emosional dan permainan tradisional bakiak

ABSTRAK

Yuniza Aulia Mutmainnah, 2022. "Improving Children's Social Emotional Capability Through Traditional Bakiak Games Group B Age 5-6 Years At Bunga Masamba Kindergarten, Bone Tua Village, Masamba District, North Luwu Regency, South Sulawesi. Thesis for Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science Palopo State Islamic Institute. Supervised by Firman and Eka Poppi Hutami.

This thesis discusses the improvement of children's social emotional abilities in the traditional clog game at Bunga Masamba Kindergarten in Masamba District. This study aims to improve children's social-emotional abilities using traditional clog games at Bunga Masamba Kindergarten, Baliase Village, Masamba District, North Luwu Regency South Sulawesi.

This type of research is classroom action research (CAR). With 2 cycles, namely cycle I consisting of 4 meetings and cycle II consisting of 4 meetings. The subjects of this study were group B children of TK Bunga Masamba, Bone Tua Village, Masamba District, North Luwu Regency in 2021/2022, which consisted of 12 people, 5 boys and 7 girls. The problem solving method used is applying the teaching and learning process using the traditional bakiak game to improve social emotional abilities obtained from the results of interviews, observation and documentation. The success of this study with a score of research results that show children's learning outcomes.

The score in the initial conditions or pre-action was 29% of all indicators and did not meet the good category. Cycle I with an average observation score of 40% of all indicators and did not meet the good category. Cycle II with an overall average score of 62% of all the indicators and reached the good category. Thus, this classroom action research (PTK) was successful so that researchers recommend learning using traditional clog games to improve the social emotional development of children's learning at Bunga Masamba Kindergarten

Keywords: *social emotional development and clog traditional games*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antara guru, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Lembaga pendidikan anak usia dini sebagai pembantu kelanjutan pendidikan anak setelah keluarganya, karena keluarga terutama orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh anak-anaknya dengan memelihara, membimbing, dan mengarahkannya. Maka dari itu lembaga sangat berperan penting dalam pendidikan anak usia dini dalam ikut serta membantu tumbuh dan kembang untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri anak dengan cara yaitu menstimulus.

Masa keemasan anak usia dini, yang mana berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulaidan sedang berlangsung seperti perkembangan fisiologis, bahasa, sosial emosional, motorik dan kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan oleh pendidik salah satunya adalah aspek perkembangan sosial. Sejak dini anak harus diajarkan untuk memiliki sikap kerjasama yang baik dengan teman sebaya, hal ini dapat diperoleh anak dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah, yaitu pertama kali anak memasuki sekolah seperti pendidikan anak usia dini ataupun kanak-kanak.¹

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki

¹ Mira Yanti Lubis, mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam bermain (Sumatra Utara:Generasi Emas, 2020), h. 48

dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini:

QS. Al Kahfi /18:66.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا {٢٢}

Terjemahnya:

"Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk.¹

Ayat tersebut Allah menyatakan maksud Nabi Musa as datang kepada Khidir, yaitu untuk berguru kepadanya Nabi Musa as memberi salam kepada Al Khidir berkata kepadanya "saya adalah Musa" Al Khidir bertanya "Musa dari bani israil? Musa menjawab "Ya benar" maka Al Khidir memberi hormat kepadanya seraya berkata "apa keperluanmu datang kemari?" Nabi Musa menjawab, bahwa beliau datang kepadanya supaya dipekenankan mengikutinya dengan maksud agar Al Khidir mengajarkan kepadanya sebagian ilmu yang telah Allah ajarkan kepada Al Khidr yaitu ilmu yang bermanfaat.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini bab I ketentuan umum pasal

¹Kementerian Agama RI, "Al-Quran dan Terjemahnya"(Bandung: Penerbit Jalal), h. 301

i ayat 2 bahwa Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STTPA adalah kriteria tentang kemampuan yang di capai anak

Pada seluruh aspek perkembangan pertumbuhan, mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. Agar dapat mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini di butuhkan suatu Permainan yang dapat mengoptimalkan keenam aspek tersebut, yaitu dengan menggunakan permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan permainan warisan dari leluhur pada zaman dahulu yang memiliki banyak jenis permainan yang dapat dimainkan laki-laki, perempuan, orang dewasa maupun anak usia dini.²

Salah satu aspek yang dapat mengembangkan perkembangan anak usia dini yaitu aspek sosial emosional. Sosial emosional merupakan suatu proses kegiatan yang mencakup perubahan dalam hubungan individu dengan yang lain, perubahan emosi dan perubahan kepribadiannya. Misalnya sentuhan seorang ibu dapat merespon senyuman anaknya, serangan agresif seorang anak laki-laki terhadap kawan bermainnya, dana feksi dari pasangan lanjut usia, semuanya mencerminkan proses sosial emosi dalam perkembangan³.

Ketika melakukan observasi di TK Bunga Masamba di Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba, menunjukkan bahwa perilaku sebagian anak masih ada yang belum bisa bersosialisasi dan ciri perkembangan anak berbeda-beda dapat dilihat

² Iswinarti, *Permainan Tradisional Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), h. 7.

³ John W Santrok, "Perkembangan Masa Hidup, terBenedictine Wisdyasinta. (Jakarta: Erlangga, 2011), h.17.

dari kegiatan bermain yang dimainkan oleh murid. Anak masih bergantung pada orangtua di kelas dan tidak mau ditinggal untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa dampingan dari orang tua. Juga terdapat anak ketika bermain tidak mau bergabung dengan temannya dan susah di ajak berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru di TK Bunga Masamba Kelurahan Bonetua Kecamatan Masamba, terdapat beberapa anak di akui masih pasif, malu untuk berbaaur dengan teman sekelasnya, selain itu anak lebih pilih-pilih dalam berteman (berkelompok). Hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar sehari-hari. Ketidaklancaran anak dalam berinteraksi ini membuat anak menjadi pasif saat berada di dalam kelas, saat pembelajaran berlangsung maupun saat main bersama temannya. Sehingga menjadikan anak kurang terampil dalam berinteraksi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis bermaksud melakukan upaya untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dalam berinteraksi di lingkungannya melalui permainan bakiak. Sehingga rumusan judul penelitian ini berjudul: Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Perminan Tradisional tahun Di TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selata

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu Bagaimana meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional bakiak di TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial emosional pada anak usia dini usia di TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas yang hendak dicapai maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memiliki kegunaan bagi pendidik baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang pengaruh penggunaan permainan tradisional bakiak dan terhadap keterampilan sosial emosional anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dapat mengasah keterampilan sosial emosional anak, sehingga anak dapat lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial yang ada disekitarnya.

b. Bagi Guru

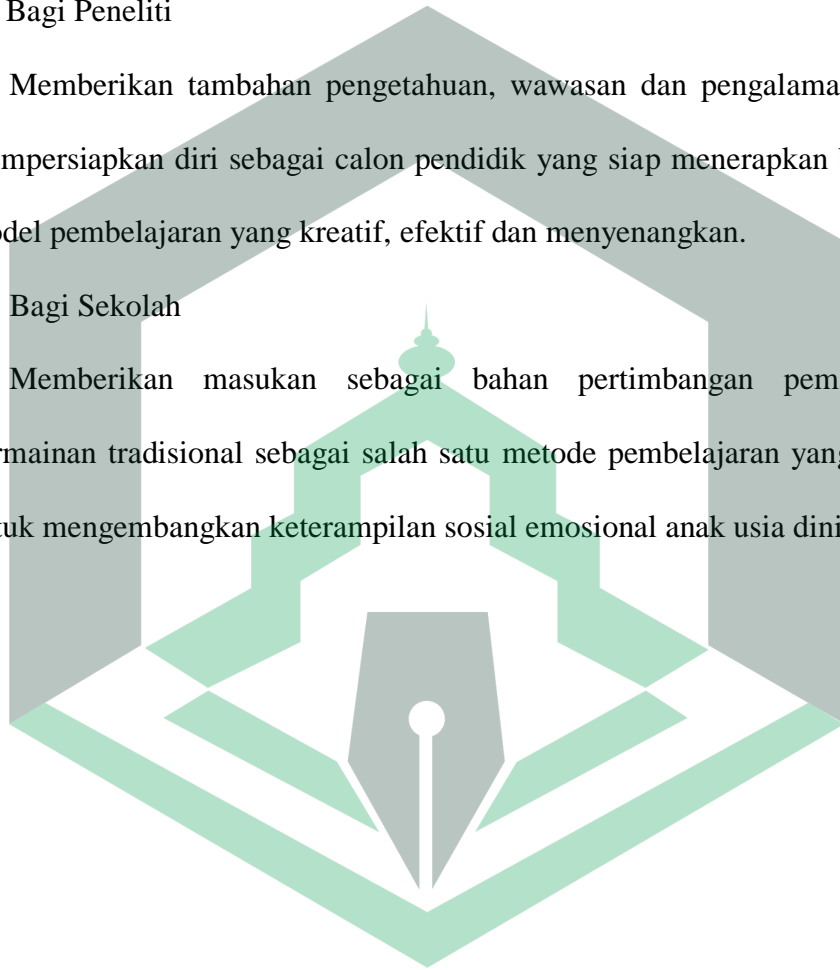
Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang kreatif dan efektif.

c. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang siap menerapkan berbagai model pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan.

d. Bagi Sekolah

Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan pemanfaatan permainan tradisional sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mengangkat permasalahan peningkatan kemampuan dan media, adapun sebagai referensi:

1. Tsalisatul Mas'udah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sosial emosional anak dalam permainan tradisional. Dalam penelitian ini dua siklus siklus 1 dan siklus 2 dilakukan dengan menggunakan permainan yang sama yaitu permainan balap karung, lompat tali dan kelereng tetapi dengan cara yang berbeda. pada siklus 1 permainan kelereng menggunakan tangan dan pada siklus 2 menggunakan mulut dan untuk lompat tali pada siklus pertama melompat sendiri dan siklus kedua melompat bersama teman (2 orang). Sedangkan balap karung pada siklus pertama hanya melompat 1 kali putaran dan siklus kedua 2 kali putaran.¹
2. Lia Rahmawati, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dalam permainan ulat bulu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu tindakan kelas kolaboratif dengan model kemmis dan Mcmannggart. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80% dari 6 anak memiliki keterampilan sosial dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan permainan ulat bulu dilakukan melalui 1) stimulasi anak untuk mampu melakukan

¹Tsalisatul, Mas'udah, Peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok AI melalui permainan tradisional (balap karung,kelereng.lompat tali), (*Skripsi*, 2016), h. 1

permainan sesuai arahan, 2) anak memiliki motivasi untuk bersaing, 3) anak mampu bekerjasama, 4) anak perhatian pada temannya.²

3. Retno Ayu Kusuma Wardani penelitian ini bertujuan, meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam permainan petak umpet, dalam permainan petak umpet dapat mengembangkan sosial emosional misalnya dalam bermain anak bekerja sama dan anak membuat satu kesepakatan dan untuk dipatuhi agar anak tidak curang dalam bermain.³

4. Gian Pranoto, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan bakiak dan engklek terhadap peningkatan keterampilan sosial anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan penelitian Pre-experimantal yaitu untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan dalam satu kelompok karna penelitian ini untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Melalui permainan tradisional bakiak dan engklek, anak mampu mengembangkan aspek keterampilan sosial yang meliputi, keterampilan berkomunikasi, peer acceptance atau penerimaan temansebayanya, membina hubungan dengan kelompok dan mengatasi konflik dalam bermain. Pada setiap aspek keterampilan sosial yang diamati mengalami peningkatan positif saat melaksanakan kegiatan permainan bakiak dan engklek.⁴

5. Gemah Ripah Ning Ayu Mekar, jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian dengan dengan judul Permainan Tradisional Bakiak dalam

² Lia Rahmawati, Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Ulat Bulu Di Kelurahan Buaran Kecamatan Serpong Tangerang Selatan, (*Skripsi*, 2020), h. 12

³Retno Ayu Kusuma Wardani, Peningkatan Kemampuan Sosial Dan Emosional Anak Kelompok Aimelalu Metode Bermain Dengan Permainan Petak Umpet Di Tk Anaprasa Nuris Jember, (*Skripsi*, 2016),h. 2.

⁴Gian Pramoto Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak Dan Engklek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini, (*Skripsi*, 2015), h. 3.

mengembangkan sosial anak di RA. Al Muslihun 2 Palangka Raya ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana Permainan Tradisional Bakiak dalam mengembangkan sosial anak di RA. Al Muslihun 2 Palangka Raya. Dengan kata lain data yang di kumpulkan adalah fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.⁵

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Tsalitsatul Mas'udah	Peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok AI melalui permainan tradisional (balap karung, kelereng, lompat tali) di TK Darmha Indria I Sumber Sari Jember	Sama-sama meningkatkan kemampuan sosial emosional anak	Media permainan
Lia Rahmawati	Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Ulat Bulu Di Kelurahan Buaran Kecamatan Serpong Tangerang Selatan	Jenis penelitian	usia anak dan media pembelajaran
Retno Ayu Kusuma Wardani	Peningkatan Kemampuan Sosial Dan Emosional Anak Kelompok A melalui Metode Bermain Dengan Permainan Petak Umpet Di Tk Anaprasa Nuris Jember	Jenis penelitian	Media yang digunakan,
Gian Pranoto	Pengaruh permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap peningkatan keterampilan sosial anak usia dini	Jenis penelitian	Menggunakan dua media pembelajaran
Gemah	Permainan Tradisional	Media yang	Jenis

⁵Gemah Ripah Ning Ayu Mekar Sari, Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Sosial Anak Di Ra Al Muslihun 2 Palangka Raya, (skripsi, 2020), h. 2.

Ripah Ning Ayu Mekar Sari	Bakiak Dalam Mengembangkan Sosial Anak Di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya	digunakan	penelitian
---------------------------	--	-----------	------------

Jadi kesimpulan yaitu karena terdapat beberapa kesamaan yang bisa dijadikan referensi untuk mempermudah mengerjakan skripsi. Kesamaan itu seperti jenis penelitian, media permainan dan sama-sama mengembangkan sosial emosional pada anak.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Pekembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi melebur menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerjasama. Perkembangan sosial anak yang sehat bergantung pada pembelajaran yang standar internalisasi perilaku sosial serta dalam mentransfer dan menerapkan standar ini berperilaku anak diberbagai lingkungan dan situasi. Proses sosial sangat di perlukan dalam belajar kelompok karena anak behubungan dengan teman sebaya sehingga anak harus dapat mengontrol emosi agar tercipta suasana kondusif dalam belajar. Sikap sosial pada anak terlihat pada aktivitas dan kegiatan anak dalam dalam bekerja sama baik itu dengan orang lain, teman sebaya dan guru. Untuk besosialisasi dengan baik anak-anak harus merasa nyaman dengan orang dan kegiatan sosialnya.⁶

2. Pengertian perkembangan emosional

Emosi merupakan bentuk ungkapan yang muncul dari dalam diri, yang

⁶ Hilia Izza, Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode s`11Proyek, (2020), h. 951.

disebabkan oleh kondisi dari lingkungan sekitar yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan keinginan diri. Emosi yang muncul dalam diri adalah sebagai bentuk reaksi akibat adanya tekanan atau suatu hal yang menjadikan orang memunculkan emosinya. Emosi dapat bersifat negatif dan positif. Reaksi negatif tentunya dapat merugikan diri sendiri. Sedangkan emosi yang bersifat positif adalah perasaan yang memang harus dimunculkan untuk memberikan motivasi bagi diri sendiri dan juga orang lain. Beberapa macam karakteristik emosional anak seperti: marah, sedih, takut, senang, cinta, terkejut, jengkel, malu⁷.

Faktor yang berpengaruh terhadap emosional anak bias berasal dalam konflik-konflik dalam perkembangan anak, dan dari lingkungan. Lingkungan berpengaruh besar, terutama lingkungan keluarga.

3. Pengertian Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Teori Erik Erikson tentang perkembangan pribadi sosial mengatakan bahwa, selama masa pra-sekolah anak-anak harus menuntaskan krisis kepribadian antara inisiatif versus rasa bersalah. Perkembangan sosial secara 2 tahun pertama meliputi perkembangan tanda-tanda sosial di antara teman sebaya, gaya sosial pada masa *toddler* berhubungan dengan sejarah kelekatan⁸.

Perkembangan sosial-emosional anak merupakan kemampuan yang muncul dari usia 0-5 tahun untuk membentuk hubungan antara orang dewasa dan teman sebaya mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai secara sosial budaya dan

⁷ Diah Andika Sari, Ari Lela Nurjannah, Hubungan Game Dengan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun, (2020), h. 994

⁸ Susianty Selaras Ndari, Dkk, Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini, Tasikmalaya, Edu Publisher, (2018), h.12.

menjelajahi lingkungan belajar dalam konteks keluarga, komunitas, dan budaya⁹.

Menurut *collaborative for academic sosial and emotional learning (CASEL)* pembelajaran sosial emosional adalah proses dimana anak-anak dan orang dewasa memahami dan mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan positif, merasakan dan menunjukkan empati untuk orang lain, membangun dan memelihara hubungan positif, dan membuat keputusannya yang bertanggung jawab.¹⁰

4. Pengertian anak dan fase-fase perkembangan anak

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) anak adalah keturunan kedua. Anak adalah generasi penerus yang akan datang. Baik buruknya masa depan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlakuan terhadap anak dengan cara yang baik adalah kewajiban kita bersama, agar ia bisa tumbuh kembang dengan baik dan dapat menjadi pengembang risalah peradaban bangsa ini

Elizabeth H Horlock membagi perkembangan individu berdasarkan konsep biologis atas lima fase yakni:

- a. Fase Prenatal (sebelum lahir) mulai masa konsepsi sampai proses kelahiran lebih kurang 280 hari.
- b. Fase Infancy (orok) mulai lahir sampai usia 14 hari.
- c. Fase babyhood (bayi) mulai usia 2 minggu sampai sekitar 2 tahun.

⁹Tweety Yates, dkk. *Sintesis penelitian Tentang Penyaringan dan Penilaian Kompetensi sosial-emosional*. Jurnal Pusat Yayasan Sosial dan Emosional untuk Pembelajaran Dini, Universitas Vanderbilt. (2008), h. 34.

¹⁰Roger P. Weissberg, *Effective Social and Emotional Learning Programs Preschool and Elementary School Edition*, (Chicago: Kolaboratif untuk Akademik, Sosial, dan Pembelajaran Emosional, 2013), h. 22.

- d. Fase Childhood (kanak-kanak) mulai usia 2 tahun sampai usia pubertas.
- e. Fase Adolence (remaja) mulai usia 11 tahun dan 13 tahun sampai usia 21 tahun yang terbagi atas yaitu:

- Fase Pre adolence mulai usia 11-13 tahun untuk wanita, dan usia-usia sekitar setahun bagi pria.
- Fase late adolence mulai usia 13-14 tahun sampai 16-17 tahun.
- Fase late adolence masa-masa akhir dari perkembangan seseorang atau hampir bersamaan dengan masa ketika seseorang tengah menempuh perguruan tinggi.¹¹

1. Permainan tradisional

Permainan tradisional adalah suatu permainan yang mirip dengan olahraga yakni memiliki aturan bermain seperti olahraga yang memberi kesenangan, rileksasi, kegembiraan dan tantangan. Permainan tradisional merupakan warisan dari leluhur kita pada zaman dahulu yang sudah hampir punah. Untuk menjaga kelestarian permainan tradisional ini maka kita sebagai generasi hendaknya selalu menjaga nilai-nilai luhur budaya bangsa.¹²

2. Permainan Bakiak

Bakiak adalah alas kaki yang terbuat dari kayu. Tali bakiak pada umumnya menggunakan karet berwarna hitam tidak ada perbedaan antara bakiak antara kaki kiri dan kaki kanan. Selain digunakan sebagai alas kaki, bakiak juga banyak pula

¹¹ Achmad Afandi, Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik (Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 19.

¹² Ni Nyoman Darminiasih, A.A, Penggunaan Metode Bermain Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasaan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di Tk Sebanisari (Singaraja: Voleme 4, 2014), h.4

dimanfaatkan manusia untuk permainan atau perlombaan. Permainan bakiak berbentuk panjang dengan beberapa tali di atasnya sehingga sepasang bakiak dapat digunakan beberapa orang sekaligus. Bakiak ini berasal dari Sumatra barat yang terbuat dari kayu yang berbentuk sandal, bakiak adalah permainan anak-anak yang sudah ada pada tahun 1970 an.

Permainan tradisional *Bakiak* dikenal sebagai alas kaki. *Bakiak* terbuat dari kayu yang kuat tetapi ringan. Bentuknya sesuai dengan telapak kaki, lalu diberi tali yang terbuat dari kulit atau karet). Sebagai alat permainan bakiak bentuknya panjang dan talinya pun lebih dari satu, jumlah tali yang terpasang pada bakiak panjang ini disesuaikan dengan jumlah pemainnya. Permainan tradisional bakiak berada pada kategori permainan yang bersifat bermain dan adu ketangkasan, karena sifat permainannya yang mengandalkan ketangkasan kaki serta mengadakan kekompakan dari masing-masing pesertanya.

3. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung pelaksanaan Permainan Tradisional

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri adalah:

1) Faktor Psikologi

Faktor psikologi meliputi antara lain:

a. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat merupakan potensi/kecakapan

dasar yang dibawa individu sejak lahir.

b. Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

c. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi dapat menentukan baik buruk tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar manusia. Faktor ini terdiri dari faktor keluarga. Adapun faktor pendorong dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak yaitu sebagai berikut:

1) Guru

Kecakapan Guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melakukan kompetensi mengajar.

2) Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran sepakbola. Perkembangan ilmu dan teknologi mendorong upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut mampu menggunakan alat yang disediakan sekolahan

dan tidak tertutup kemungkinan alat tersebut sesuai perkembangan jaman. Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Contohnya: lapangan.

3) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk lingkungan mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran permainan tradisional dibutuhkan penyusunan dan perencanaan yang baik dan tepat. Program penyusunan perencanaan dilakukan sebelum proses pengajaran. Program yang demikian memungkinkan seorang guru dapat memberikan sebanyak mungkin kesempatan kepada peserta didik guna perkembangan pengetahuan dan keterampilannya. Karena sebelum pengajaran program tersebut harus disusun terlebih dahulu materi yang diajarkan kepada siswa, lalu pada saat mengajarnya guru tidak bingung dalam memberikan materi kepada siswa.

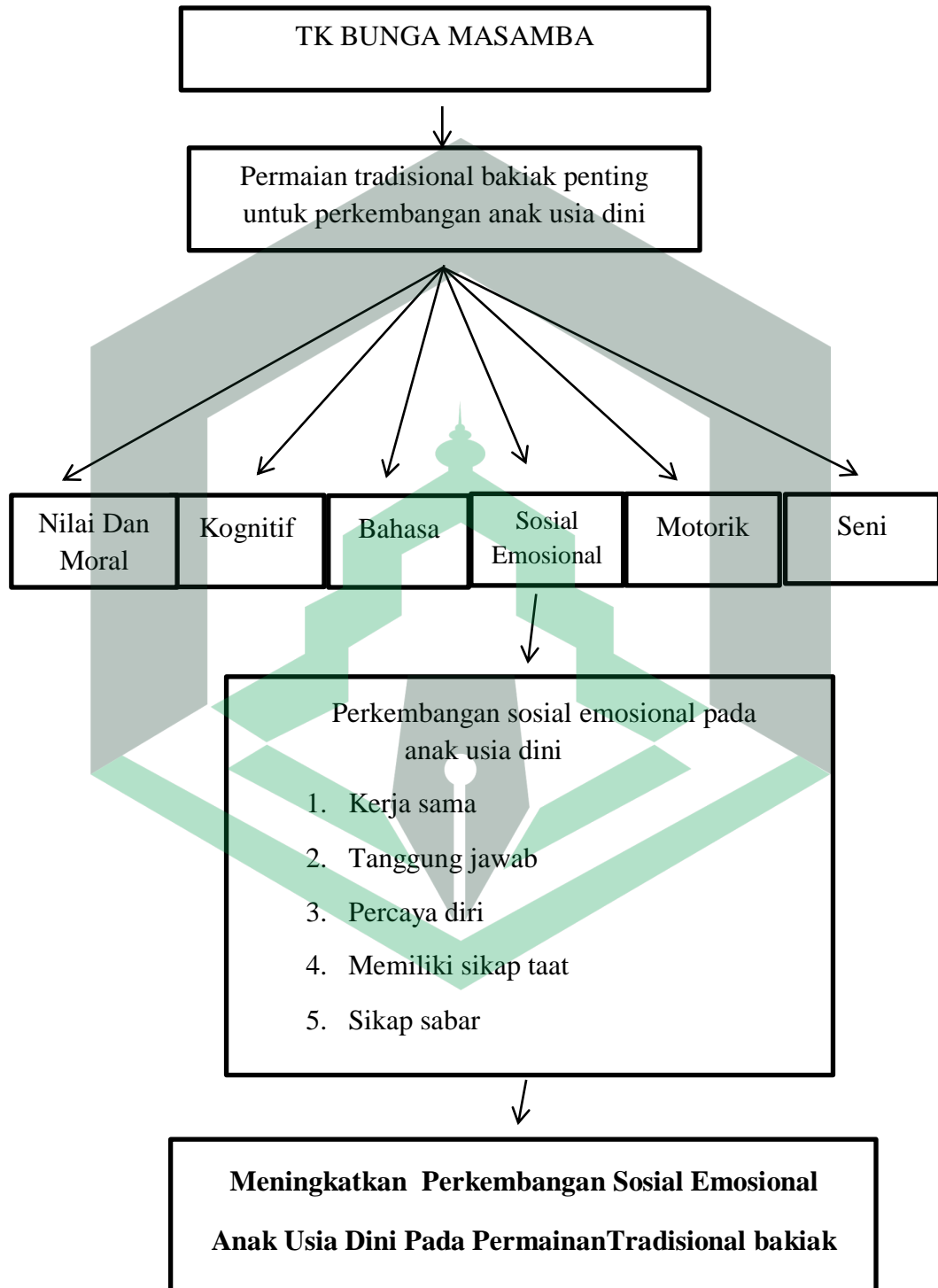
4) Lingkungan

Keadaan lingkungan dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan yang disebabkan faktor musiman dan iklim. Lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung dapat diminimalisir oleh masyarakat sekolah agar lebih mendukung. Contoh lingkungan sekitar sekolah adalah kebersihan lingkungan yang disebabkan oleh faktor iklim dan musim adalah keadaan cuaca

hujan, panas, cerah, mendung dan berawan. Dalam proses kegiatan pembelajaran sepakbola. Selain lingkungan sekolahan dan lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim, terdapat juga faktor sosial. Faktor sosial meliputi: teman bermain, lingkungan, tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat.



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.2 bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian tindakan didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh para guru, administrator, konselor, atau orang lain dengan satu kepentingan tertentu dalam proses mengajar dan belajar atau lingkungan dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang cara mengajar siswa disekolah tersebut¹. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kelas (PTK).

Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Class Action Research* (penelitian tindakan kelas) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. PTK berkaitan dengan persoalan praktik pembelajaran yang sehari-hari yang dihadapi guru². Dengan PTK guru dapat mencoba berbagai tindakan berupa program pembelajaran dengan mencoba alat permainan di luar kelas seperti ayunan, jungkat-jungkit dan permainan tradisional bakiak dan dll, dengan program yang dirancang akhirnya guru dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

B. *Prosedur Penelitian*

1. **Subjek penelitian**

¹Craig A.Martler, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT, Indesk, 2014), h. 4.

²Dr.Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Pararaton 2009), h. 30.

“Penentuan subjek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh”. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Peserta Didik Kelompok B Taman Kanak-Kanak Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Sebanyak 12 Orang Anak Usia Dini Terdiri Dari 5 Orang Anak Laki-Laki Dan 7 Orang Anak Perempuan.
- b. Guru TK/RA Taman Kanak-Kanak Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.

2. Waktu lamanya tindakan

Waktu dan lamanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK bunga masamba kelurahan bone tua kecamatan masamba kabupaten luwu utara provinsi sulawesi selatan yaitu sekitar 1 bulan saat penelitian di dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap.

3. Tempat penelitian

Lokasi Penelitian Ini Dilaksanakan Di Tk Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.

TK. Bunga Masamba

<https://maps.app.goo.gl/RiWvDDutszUodtfg>

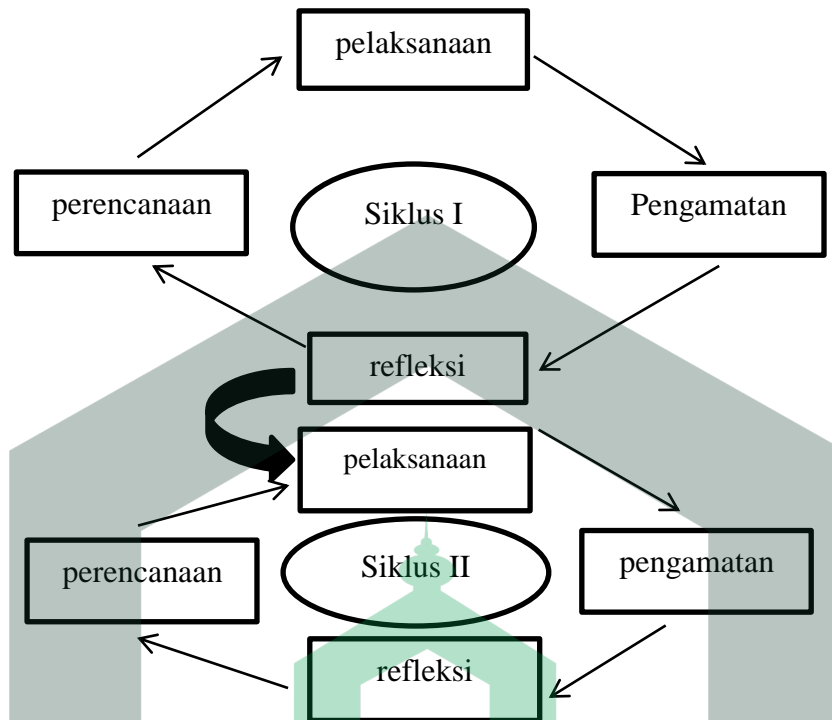


gambar 3.1 lokasi TK Bunga Masamba

4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Penelitian ini berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian ini juga termasuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional³. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin dimana model ini dijadikan acuan pokok selama ini, dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*. Model Kurt Lewin ini terdiri dari empat komponen yaitu, pertama perencanaan (*planning*), kedua tindakan (*acting*), ketiga pengamatan (*observing*), keempat refleksi (*reflecting*). Berikut adalah gambar dalam began Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.

³Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.199.



Gambar 3.2 deskripsi siklus

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa komponen tindakan dan pengamatan itu merupakan satu kesatuan tidak dapat dipisahkan. Alasan peneliti mengambil model Kurt Lewin yaitu karena model ini sangat berkesinambungan antara siklus satu dengan siklus-siklus seterusnya dan juga jika pada siklus satu hasilnya belum sesuai keinginan bisa lanjut ke siklus-siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah yaitu:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Membuat RPPH, Memilih materi, Mempersiapkan fasilitas atau media yang akan di gunakan

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di TK Bunga Masamba Kelurahan Bone tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rancangan program pelaksanaan siklus I

RPPH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
1	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan SOP pembukaan • Mengenal kegiatan aturan bermain 	Menulis kata bakiak di buku dan menyebutkan hurufnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak • Berdoa sebelum pulang
2	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan SOP pembukaan • Mengenal kegiatan aturan bermain 	Mewarnai gambar bakiak	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak • Berdoa sebelum pulang
3	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan SOP pembukaan • Mengenal kegiatan aturan bermain 	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan apa saja permainan tradisional - mencontohkan cara bermain bakiak yang benar - mengingatkan selalu membersihkan mainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak • Berdoa sebelum pulang
4	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan SOP pembukaan • Berdiskusi tentang • Kegiatan aturan bermain 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak berjalan menggunakan semdal bakiak sampai jarak yang di tentukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak • Berdoa sebelum pulang

3. Observasi

Pengamatan dilakukan ketika anak melakukan permainan dibantu oleh guru dan pengamat yang telah di tunjuk, Pengamatan dilakukan untuk menilai aktivitas

guru dan anak serta untuk mengetahui kendala yang terjadi saat permainan sedang berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan ketika siklus I sedang dilaksanakan, hasil dari refleksi digunakan untuk acuan tindakan pada siklus II, siklus II dilakukan untuk perbaikan dari siklus I agar tujuan kegiatan sesuai dengan harapan

b. Siklus II

Siklus II adalah lanjutan dari siklus I. Siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan dari siklus I. Pelaksanaan dari siklus II sama dengan siklus I. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah yang di siklus I
- b) Membuat RPPH
- c) Memilih materi
- d) Mempersiapkan fasilitas atau media yang akan di gunakan

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dalam siklus II kegiatan yang di lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 rancangan program pelaksanaan siklus II

RPPH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
1	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan SOP pembukaan • Berdiskusi tentang buaya • Tanya jawab tentang buaya 	Mengunting huruf buaya dan mengambil huruf buaya menggunakan bakiak	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak • Berdoa sebelum pulang

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal kegiatan aturan bermain 		
2	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan SOP pembukaan • Berdiskusi tentang kura-kura • Tanya jawab tentang kura-kura • Mengenal kegiatan aturan bermain 	Mewarnai gambar kura-kura, lomba mengambil gambar menggunakan permainan tradisional bakiak	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak • Berdoa sebelum pulang
3	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan SOP pembukaan • Berdiskusi tentang katak • Tanya jawab tentang katak • Mengenal kegiatan aturan bermain 	Menceritakan metamorphosis katak, lomba Mengambil gambar metamorphosis katak menggunakan permainan tradisional bakiak	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak • Berdoa sebelum pulang
4	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan SOP pembukaan • Berdiskusi tentang Kegiatan aturan bermain 	Pemanasan, lomba permainan tradisional bakiak	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak • Berdoa sebelum pulang

3. Observasi/pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dan ketika anak bermain permainan tradisional bakiak, pengamatan dilakukan untuk mengetahui setiap kejadian pada pelaksanaan tindakan dan untuk perbaikan kedepannya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus II selesai. Refleksi digunakan untuk kendala atau kekurangan apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan.

C. Sasaran Penelitian

Yang Menjadi Sasaran Dalam Penelitian Ini Adalah Peserta Didik Di TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.

Tabel 3.5 Nama-Nama Peserta Didik Kelompok B

No	Nama	Jeniskelamin L/P	Umur
1	AA	L	5 tahun
2	ALRB	L	5 tahun
3	ASL	L	5 tahun
4	AN	P	5 tahun
5	ASF	P	5 tahun
6	AR	P	5 tahun
7	AS	P	5 tahun
8	EM	P	5 tahun
9	HTR	P	5 tahun
10	KR	P	5 tahun
11	MG	L	5 tahun
12	SH	L	5 tahun

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan/dibutuhkan oleh peneliti. Instrumen biasanya dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan dalam melakukan PTK untuk mengumpulkan

data. Melalui observasi kegiatan pembelajaran dapat dipantau atau dilihat secara jelas. Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak didik selama pengamatan.

Adapun kisi-kisi lembar observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Bakiak di TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.

Tabel 3.6 kisi-kisi lembar observasi

Aspek Yang Diamati	Indikator	Pernyataan
Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Bakiak Di Tk Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan	1. anak mampu berperilaku yang mencerminkan sikap kerjasama	1. Ketika anak belum mampu bekerjasama dalam memainkan permainan tradisional bakiak.
	2. Anak mampu mencerminkan sikap tanggung jawab	2. Ketika anak belum mampu merapikan/ membereskan mainan tradisional bakiak ditempat semula.
	3. Anak mampu mencerminkan sikap percaya diri	3. Ketika anak belum mampu tampil di depan teman dan guru untuk memainkan permainan tradisional bakiak.
	4. Anak mampu mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari untuk melatih kedisiplinan	4. Ketika anak belum mampu mengikuti aturan bermain permainan tradisional bakiak
	5. Anak mampu mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan.	5. Ketika anak belum mampu antre menunggu giliran untuk memainkan permainan tradisional bakiak.

Adapun rubrik penilaian dalam indikator kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 rubrik penilaian dalam indikator kisi-kisi instrumen

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
1	memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama	BB	1	Apabila anak belum mampu bekerjasama dalam memainkan permainan tradisional bakiak.
		MB	2	Apabila anak mulai mampu bekerjasama dalam memainkan permainan tradisional bakiak dan masih di ingatkan oleh guru.
		BSH	3	Apabila anak sudah mampu bekerjasama dalam memainkan permainan tradisional bakiak secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru
		BSB	4	Apabila anak sudah mampu bekerjasama dalam memainkan permainan tradisional bakiak dan masih di ingatkan oleh guru serta dapat membantu temannya.
2	memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	BB	1	Apabila anak belum mampu merapikan/ membereskan mainan tradisional bakiak di tempat semula.
		MB	2	Apabila anak mulai mampu merapikan/ membereskan mainan tradisional bakiak di tempat semula dan masih diingatkan oleh guru.
		BSH	3	Apabila anak sudah mampu merapikan/membereskan mainan sandal bakiak di tempat semula secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru.
		BSB	4	Apabila anak sudah mampu merapikan/ membereskan mainan sandal bakiak di tempat semula secara konsisten tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya.

3	memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	BB	1	Apabila anak belum mampu tampil di depan teman dan guru untuk memainkan permainan tradisional bakiak.
		MB	2	Apabila anak mulai tampil di depan teman dan guru untuk memainkan permainan tradisional bakiak dan masih diingatkan guru.
		BSH	3	Apabila anak sudah mampu tampil di depan teman dan guru untuk memainkan permainan tradisional bakiak secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru.
		BSB	4	Apabila anak sudah mampu tampil di depan teman dan guru untuk memainkan permainan tradisional bakiak tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya.
4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari untuk melatih kedisiplinan	BB	1	Apabila belum anak mampu mengikuti aturan bermain permainan tradisional bakiak.
		MB	2	Apabila anak mulai mampu mengikuti aturan bermain permainan tradisional bakiak dan masih diingatkian guru.
		BSH	3	Apabila anak sudah mampu mengikuti aturan bermain permainan tradisional secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru.
		BSB	4	Apabila anak sudah mampu tampil mengikuti aturan bermain permainan tradisional bakiak tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya.
5	Meiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau	BB	1	Apabila anak belum mampu antre menunggu giliran untuk memainkan permainan tradisional bakiak

menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan)	MB	2	Apabila anak mulai mampu antre menunggu giliran untuk memainkan permainan tradisional bakiak secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru.
	BSH	3	Apabila Anak mampu antre menunggu giliran untuk memainkan permainan tradisional bakiak secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru.
	BSB	4	Apabila Anak sudah mampu antre menunggu giliran untuk memainkan permainan tradisional bakiak tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya.

keterangan:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat luas, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek sehingga segala sesuatunya ingin diungkapkan dapat di gali dengan baik.

Wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur pedoman

biasanya terdiri dari seperangkat pertanyaan yang dapat dijawab dengan jawaban ya atau tidak, atau dengan memilih satu jawaban. Dalam wawancara semi terstruktur terdiri dari seperangkat pertanyaan yang kemudian di dalam dengan menggunakan pertanyaan setengah terbuka.

Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, tidak dibutuhkan pedoman wawancara yang detail tetapi semacam rencana umum untuk menanamkan pendapat atau komentar responden tentang suatu topik sesuai tujuan pewawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti membuat dokumentasi penelitian melalui foto-foto dan pembuatan video selama penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan yang bias mendukung informasi yang telah di dapatkan peneliti, baik melalui observasi maupun yang telah peneliti lakukan. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- a) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan di cari datanya.
- b) Check-list yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk itu harus ada teknik pengumpulan di

gunakan agar data yang di hasilkan relevan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Karl Weick yang dikutip oleh Seltia, Wrigtsmandan Cook mendefinisikan observasi sebagai pemilih, pengubah, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan susunan yang berkenan dengan organisme yang sesuai dengan tujuan empiris⁴.

Observasi ini dilakukan dengan cara guru atau peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar anak saat anak melakukan kegiatan permainan tradisional meliputi saat anak melompat kedepan dengan 2 kaki, melompat kebelakang dengan 2 kaki, melompat kesamping dengan 2 kaki dan lain sebagainya sesuai butir indikator di lembar observasi dan melakukan ceklis saat anak mampu melakukannya.

2. Teknik Dokumentasi

Cara lain memperoleh data dari penelitian yaitu teknik dokumentasi, pada teknik ini peneliti memperoleh data dari macam-macam sumber tertulis maupun dokumen yang ada ditempat, objek, subyek, atau melakukan kegiatan sehari-hari. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data seperti visi misi anak, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana.

3. Teknik wawancara

Teknik wawancara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh

⁴Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h.83.

permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur, wawancara digunakan kepada guru TK Bunga masamba untuk mengetahui sejauh mana pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan sosial emosional anak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pemeriksaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna serta mendukung dalam proses pengambilan keputusan. Lexy J. Moleong dalam Salmaa, analisis data adalah suatu kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman dan lainnya yang menjadi pendukung dalam mendapatkan informasi atau data.⁵

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat terkait dengan apa yang akan diteliti. Tanpa adanya analisis data maka peneliti tidak dapat memperoleh hasil yang relevan terkait dengan apa yang ditelitinya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan), kegiatan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diinginkan. Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati peserta didik secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi tentang peningkatan dan

⁵ Salmaa, 'Pengertian Teknik Analisis Data Menurut Para Ahli Dan Macam-Macamnya', *Dunia Dosen*, 2021 <<https://www.duniadosen.com/teknik-analisis-data/>> [accessed 14 February 2022].

permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data dari guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua anak terkait dengan perkembangan yang dimiliki atau belum dimiliki oleh anak didik.

3. Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data-data anak berupa dokumen, foto, video, absen dan arsip-arsip lainnya untuk membantu dalam pengumpulan data.

4. Refleksi, digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah bisa dilanjutkan ke siklus berikutnya.

5. Evaluasi, dilakukan untuk menilai atau memutuskan apakah data yang telah direfleksi sudah sesuai dengan rubrik dan instrumen yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus untuk menganalisis data dalam menentukan persentase ketuntasan hasil belajar anak di TK Bunga Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi atau perbandingan jumlah sampai dengan pemahaman yang dicapai anak.

$\sum x$ = Jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek

N = Skor maksimal⁶

Selanjutnya rentang skor ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Jumlah indikator = 6

St (Skor tertinggi) = Jumlah Butir x skor tertinggi

$$= 6 \times 4 = 24$$

Sr (Skor terendah) = Jumlah Butir x skor terendah

$$= 6 \times 1 = 6$$

Rentang = $St - Sr = 24 - 6 = 18$

Karena dalam penelitian yang dilakukan ini menghendaki 4 kategori atau kelas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{18}{4} = 4,5^7$$

Untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional anak maka dilakukan perbandingan persentase skor yang diperoleh sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran melalui kegiatan permainan tradisional bakiak. Dari hasil perbandingan persentase inilah peneliti dapat mengetahui sejauh manakah perkembangan kognitif anak telah berjalan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang di inginkan atau belum.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th edn (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 113.

⁷ Sumber kategorinya dilihat dari jumlah indikator yang digunakan dengan jumlah butir St (Skor tertinggi), diakses tanggal 8 Oktober 2022

Tabel 3.8 Interval Skor kriteria keberhasilan anak

No	Kriteria Keberhasilan	Interval Skor
1	Berkembangan sangat baik(BSB)	19,5- 24
2	Berkembang sesuai harapan(BSH)	15- 19,5
3	Mulai Berkembang(MB)	10,5-15
4	Belum Berkembang(BB)	5-10,5

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014

Berdasarkan teknik pengolahan skor dalam peningkatan perkembangan sosial emosional anak didik dapat diklasifikasikan melalui tingkat pencapaian perkembangan untuk setiap indikator dan rentang dari skor yang terdiri dari setiap butir indikator pengamatan.

$$St \text{ (Skor tertinggi)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$= 1 \times 4 = 4$$

$$Sr \text{ (Skor terendah)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor terendah}$$

$$= 1 \times 1$$

$$\text{Rentang} = St - Sr = 4 - 1 = 3$$

Karena dalam penelitian yang dilakukan ini menghendaki adanya 4

kategori atau kelas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Tabel 3.9 Skor untuk kemampuan sosial emosional anak didik pada setiap indikator.

Kategori	Interval
----------	----------

Belum Berkembang (BB)	1 – 1,75
Mulai Berkembang (MB)	1,75 - 2,5
Berkembang sesuai harapan (BSH)	2,5 - 3,25
Berkembangan sangat baik (BSB)	3,25 – 4

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014

Tabel 3.10 Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kategori	Skor
Belum Berkembang (BB)	0% $P \leq 25\%$
Mulai Berkembang (MB)	$26\% \leq P \leq 50\%$
Berkembang sesuai harapan (BSH)	$51\% \leq P \leq 75\%$
Berkembangan sangat baik (BSB)	$76\% \leq P \leq 100\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat TK Bunga Masamba

Pada awalnya tahun 2007 berawal dari animo masyarakat dusun jalajja. TK Bunga Masamba pada waktu itu belum memiliki gedung jadi untuk sementara ditempatkan di rumah salah satu pengurus yayasan Al- Ikhlas Bunga Masamba.

Pada tahun pelajaran 2007/2008 TK Bunga Masamba mulai beroperasi dengan surat izin operasional Nomor: 420/192/DPK-LU/IV/2008 tanggal 12 februari 2008 yang diterbitkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten luwu utara dan umlah peserta didik 16 orang anak, pada tahun 2015 di perbarui dengan nomor: 410.2/1463/DISDIK tanggal 05 oktober 2015 diterbitkan oleh dinas pendidikan Kabupaten Luwu Utara.

Seiring dengan berjalan waktu TK Bunga Masamba alhamdulillah telah memperoleh bantuan ruang kegiatan belajar (2 RKB) dari pemerintah daerah Kabupaten melalui Dinas pendidikan Kabupaten Luwu Utara tahun 2015 dan mulai

dipergunakan pada bulan januari 2016, dengan jumlah peserta didik yang semakin meningkat sehingga pada tahun pelajaran 2017/2018 peserta didik mencapai 46 orang yang terdiri dari peserta didik A 15 orang , kelas B 16 orang dan kelas B2 15 orang anak dibina 1 orang kepala TK dan 3 orang pendidik



b. Visi Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak (TK) Bunga masamba

1) Visi

Mewujudkan TK Bunga Masamba yang religius dan kompotitif, berkualitas dan berprestasi.¹

c. Misi

- a) Mewujudkan suasana pendidikan TK Bunga Masamba yang menyenangkan berdasarkan iman dan taqwa.
- b) Mengembangkan potensi/ bakat anak.
- c) Mendiring semangat belajar melalui bermain.
- d) Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan pemerintah.
- e) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk anak dan guru.²

d. Tujuan

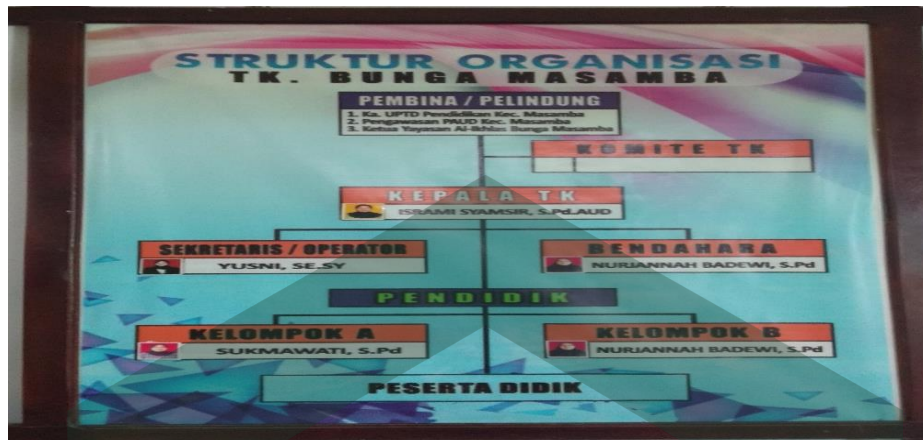
- a) Menyelenggarakan pendidikan dengan baik melalui bermain.
- b) Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
- c) Mewujudkan anak yang peduli terhadap kesehatan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya.
- d) Mengembangkan pembelajaran sesuaidengan minat dan bakat anak supaya cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.³

¹ Diolah dari data observasi di TK Bunga Masamba 10/10/2022

² Diolah dari data observasi di TK Bunga Masamba 10/10/2022

³ Diolah dari data observasi di TK Bunga Masamba 10/10/2022

e. Struktur Organisasi Tanak Kanak-Kanak (TK) Bunga Masamba



Gambar 4.1 struktur organisasi TK Bunga Masamba

f. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

TK Bunga Masamba memiliki 3 orang guru. Kepala sekolah (Tenaga Kependidikan) dan 2 orang tenaga pendidik. Kedua tenaga pendidik mendapatkan tugas masing-masing. Satu orang bertugas mengajar di kelas A, satu lagi bertugas mengajar di kelas B. Sedangkan kepala sekolah mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Tabel 4.2 Nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan TK
Bunga Masamba

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Ket.
1	Isrami Syamsir, S.P.d.AUD	Kepala sekolah	Pengajar semua tema/mata pelajaran	6 hari +3 jam	
2	Nurjannah Badewi, S.P.d	Guru	Pengajar semua tema/mata pelajaran	6 hari +3 jam	
3	Sukmawati, S.Pd	Guru	Pengajar semua tema/mata pelajaran	6 hari + 3 jam	

Sumber:diolah dari data survei TK Bunga Masamba.⁴

g. Sarana dan Prasarana

Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap tentu menjadi salah satu pendukung dalam proses pembelajaran sehingga anak semangat ketika proses belajar mengajar serta menciptakan suasana yang membuat anak nyaman ketika berada dalam lingkungan sekolah. Fasilitas dalam kelas mencakup perangkat shalat ataupunbagan rukun dan islam dan sejenisnya yang digunakan saat memberikan materi pembelajaran.

Tabel 4.3 data sarana dan prasarana TK Bunga Masamba

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang dapur	1	Baik
3	Ruang kelas	2	Baik
5	Kamar mand	1	Baik

Sumber:diolah dari data survei TK Bunga Masamba.⁵

2. Deskripsi data observasi sebelum tindakan kelas

a. Usaha meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK Bunga Masamba

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan sosial emosional anak. Hal tersebut dengan cara observasi. Kemudian peneliti membuktikan dengan mengamati anak

⁴ Diolah dari data survei di TK Bunga Masamba 10/10/22

⁵ Diolah dari data surveidi TK Bunga Masamba 10/10/22

melalui kegiatan menunjukkan gambar permainan tradisional bakiak, mewarnai sandal permainan tradisional bakiak, dan memainkan permainan tradisional bakiak pada hari jumat tanggal 07 oktober 2022.

Pelaksanaan observasi awal dilakukan pada proses belajar mengajar yang telah dilakukan pada kelompok B di TK Bunga Masamba telah berjalan dengan baik. Adapun hambatan dan permasalahan yang ada di TK Bunga Masamba terkait dengan kemampuan sosial emosional anak yaitu: (1) anak kesulitan dalam mengendalikan emosi ketika diajak bermain secara berkelompok, (2) kurangnya kesabaran dalam menunggu giliran saat bermain bersama teman, (3) kurangnya kerjasama, (4) kurang percaya diri dalam bermain, (5) kurangnya tanggung jawab. Terkait dengan permasalahan tersebut berdampak pada kemampuan sosial emosional anak terutama pada anak di kelompok B TK Bunga Masamba.

3. Hasil Pelaksanaan

a. Pelaksanaan pra tindakan

Hasil observasi awal yang dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan yang diperoleh dari pengamatan pra tindakan tentang kemampuan sosial emosional masing-masing anak dengan kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Didik Dalam Peningkatan Kemampuan sosial emosional Anak Kelompok B pada Pra Siklus

Nama	Aspek kemampuan					Jumlah		Ket
	1	2	3	4	5	Skor	%	
AA	1	1	1	1	1	5	25%	BB
ALRB	2	1	2	1	1	7	35%	MB

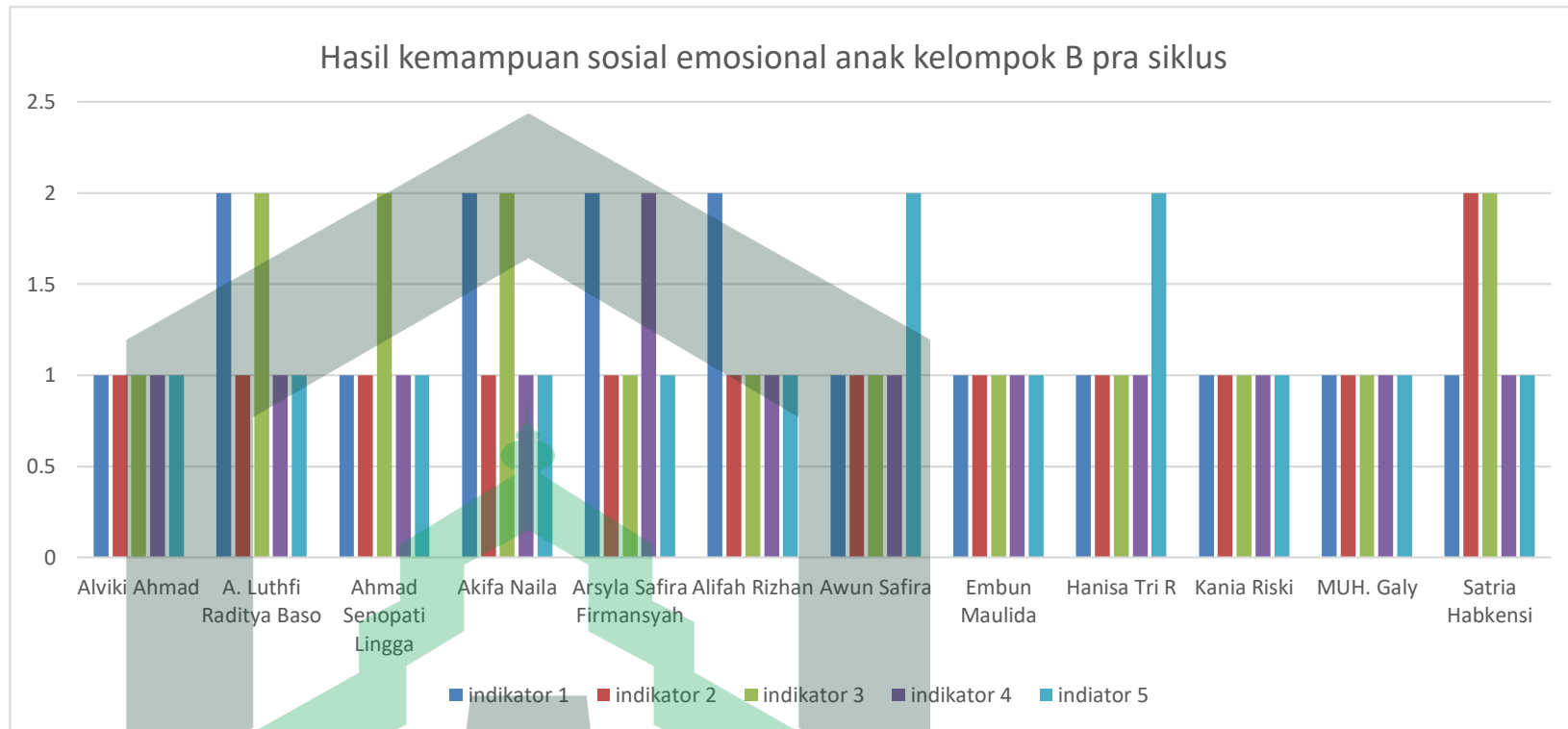
ASL	1	1	2	1	1	6	30%	MB
AN	2	1	2	1	1	7	35%	MB
ASF	2	1	1	2	1	7	35%	MB
AR	2	1	1	1	1	6	30%	MB
AS	1	1	1	1	2	6	30%	MB
EM	1	1	1	1	1	5	25%	BB[
HTR	1	1	1	1	2	6	30%	MB
KR	1	1	1	1	1	5	25%	BB
MG	1	1	1	1	1	5	25%	BB
SH	1	1	2	1	1	6	30%	MB
						71	29%	MB

Diolah dari hasil pengamatan kemampun sosial emosional anak pada kondisi awal⁶

Tingkat capaian perkembangan kemampuan sosial emosional

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
3. Memiliki sikap percaya diri
4. Memiliki sikap taat terhadap aturan sehari untuk melatih kedisiplinan
5. Memiliki sikap sabar (mau menunggu giliran , mau mendengarkan orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan)

⁶ Diolah dari hasil pengamatan kemampun sosial emosional anak pada kondisi awal, 10/10/22



Gambar 4.5 Diagram Batang Perkembangan sosial emosional Anak Didik kelompok B2 pada Pra Siklu

Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan sosial emosional Anak Didik Kelompok B

No.	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1	Belum Berkembang (BB)	4	$0\% \leq P \leq 25\%$	33%
2	Mulai Berkembang (MB)	8	$26\% \leq P \leq 50\%$	67%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	$51\% \leq P \leq 75\%$	0%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	$76\% \leq P \leq 100\%$	0%
	Jumlah	12		100%

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014

b. Analisis hasil penelitian siklus 1

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dalam tahap tindakan siklus I peneliti dan guru TK Bunga Masamba melakukan kegiatan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.7 perencanaan kegiatan pada siklus 1

Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
Pertemuan pertama pada hari senin, 17 Juni 2022	Tema permainan tradisional/permainan bakiak	Menulis kata bakiak di buku dan menyebutkan hurufnya	- Anak mampu menunjukkan sikap percaya diri
Pertemuan kedua pada hari rabu, 18 Juni 2022	Tema permainan tradisional/permainan bakiak	Mewarnai gambar bakiak	- anak mampu bertanggung jawab menyelesaikan

<p>Pertemuan ketiga pada hari rabu, 19 Juni 2022</p>	<p>Tema permainan tradisional/permainan bakiak</p>	<p>- Menceritakan apa saja permainan tradisional - mencontohkan cara bermain bakiak yang benar - mengingatkan selalu membersihkan mainan</p>	<p>- mampu berkerja sama dalam - mampu menunjukkan sikap percaya diri - anak mampu bertanggung jawab</p>
<p>Pertemuan keempat pada hari kamis, 20 Juni 2022</p>	<p>Tema permainan tradisional/permainan bakiak</p>	<p>- Anak berjalan menggunakan semdal bakiak sampai jarak yang di tentukan</p>	<p>- anak mampu berkerja sama dalam bermain - anak mampu menunggu giliran dalam bermain -menunjukkan sikap percaya diri dalam bermain - bertanggung jawab menyelesaikan permainan Permainan.</p>

Diolah dari data kegiatan perencanaan siklus I¹

2. Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

1. Menyiapkan media yang akan digunakan

2. Menyiapkan lembar kerja anak (LKA)

b) Pelaksanaan

¹ Diolah dari data kegiatan perencanaan siklus I, 17/10/22

1. Tindakan pertemuan pertama siklus I

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 17 oktober 2022 dengan tema permainan tradisional dan sub-sub tema permainan tradisional bakiak. Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan mengucapkan salam sambil menanyakan kabar anak pada hari ini. Setelah itu, peneliti menanyakan menunjukkan gambar "*permainan bakiak*" permainan apakah ini murid menjawab pernah di mainkan hari jumat bu kemudian peneliti menjawab ini namanya permainan bakiak peneliti bertanya lagi berapa orang yang memainkan permainan bakiak murid menjawab dua orang, peneliti dan anak menyanyikan lagu "tradisional". Setelah bernyanyi dan merasa anak telah siap untuk mengikuti pembelajaran, selanjutnya peneliti dan anak membaca surah Al-Fatihah dan doa Belajar.sebelum memulai kegiatan belajar mengajar lalu membuat aturan dalam bermain secara bersama-sama.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Karena masih tahap awal, anak masih membutuhkan bimbingan dalam menggunakan melakukan kegiatan awal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti menulis kata bakiak kemudian murid mulai menulis setelah menulis peneliti menyebutkan huruf dan murid mengikuti apa yang di sebut peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan sosial emosional anak.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak bercakap-cakap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menanyakan perasaan anak ketika belajar menggunakan permainan tradisional dan memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah selesai, anak di ajak untuk bernyanyi kemudian diakhiri dengan membaca doa keluar rumah dan salam.

2. Siklus pertama hari kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Oktober 2022 dengan tema permainan tradisional dan sub-sub tema permainan bakiak. Pertemuan siklus I pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan mengucapkan salam sambil menanyakan kabar anak pada hari ini. Setelah itu, peneliti menanyakan kepada anak apakah masih ingat kegiatan apa yang telah dilakukan kemarin. Peneliti dan anak menyanyikan lagu, kemudian membaca doa sebelum belajar.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama-sama. Pada pertemuan kedua siklus I ini, peneliti memperlihatkan gambar permainan bakiak dan membagikan gambar lalu anak mulai meernai gambar bakiak sesuai warna bakiak yang telah di perlihatkan.

b. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak bercakap-cakap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menanyakan perasaan anak ketika belajar menggunakan gemar permainan bakiak dan memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Kemudian mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan serta membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah selesai, anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhiri dengan membaca doa keluar rumah dan salam.

3. Siklus I hari ketiga

Siklus I pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Oktober 2022 dengan tema permainan tradisional dan sub-sub tema permainan bakiak Pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga ini meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka di mulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar anak pada hari ini. Kemudian peneliti menanyakan kepada anak tentang kegiatan apa yang telah dilakukan kemarin, apakah anak sudah bisa mengangkat sandal bakiak selama 3 detik secara bersamaan. Selanjutnya, peneliti mengetes anak dengan mengulang mengangkat bakiak secara bersamaan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang telah disepakati bersama-sama. Pada kegiatan ini peneliti menggunakan permainan bakiak untuk mengetahui sejauh mana kemampuan sosial emosionl. Pada pertemuan ketiga siklus I ini masih banyak anak yang perlu di bimbing dalam

kegiatan memaikan permainan bakiak dengan menggunakan permainan bakiak. Setelah itu peneliti memberikan contoh cara berjalan lurus dan memutar balik, setelah itu anak mulai mengikuti secara berkelompok, lalu meminta anak melakukan secara bergantian dalam memainkan *permainan bakiak*. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan sosial emosional anak berkembang.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak bercakap-cakap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menanyakan perasaan anak ketika belajar menggunakan permainan bakiak memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Kemudian mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan serta membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah selesai, anak diajak untuk bernanyi kemudian diakhiri dengan membaca doa keluar rumah dan salam.

4. Siklus 1 hari keempat-

Siklus I pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Oktober 2022 dengan tema permainan tradisional dan sub-sub tema permainan bakiak Pelaksanaan siklus I pertemuan kelima meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka di mulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar anak pada hari ini. Kemudian peneliti menanyakan kepada anak tentang kegiatan apa yang telah dilakukan kemarin, apakah anak sudah mulai bisa melakukannya.

Kemudian peneliti dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Agar lebih menarik, peneliti membuat lomba tercepat dan tidak terjatuh menggunakan permainan bakiak. Pada kegiatan ini, masih ada beberapa anak belum mahir memainkan permainan bakiak dan butuh bimbingan. Setelah selesai, anak dipersilahkan untuk bariis dan menunggu giliran main. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan sosial emosional anak.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan permainan bakiak. Peneliti memberikan pertanyaan kepada anak siapa saja belum bisa menggunakan permainan bakiak. Kemudian akan dilakukan lagi pada hari berikutnya dan anak akan dibantu oleh peneliti terutama anak yang kesulitan dalam berjalan ann berbelok. Bagi anak yang sudah bisa, peneliti memberikan motivasi bahwa semakin sering belajar dengan menggunakan permainan bakiak maka anak akan meningkatkan kemampuan sosial emosional. Dengan begitu, anak akan merasa termotivasi dan semakin bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk meningkatkan sosial emosional menggunakan permainan bakiak. Setelah selesai, anak diarahkan untuk mencuci tangan sebelum makan lalu membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, anak diajak untuk bernyanyi, kemudian diakhiri dengan membaca doa keluar rumah

dan salam.

c) Hasil Observasi Siklus I

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan di kelas ketika kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional dengan menggunakan permainan tradisional bakiak berlangsung, peneliti mengamati lalu mencatat peningkatan sosial emosional anak.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Didik Dalam Peningkatan Kemampuan sosial emosional Anak Kelompok B siklus I

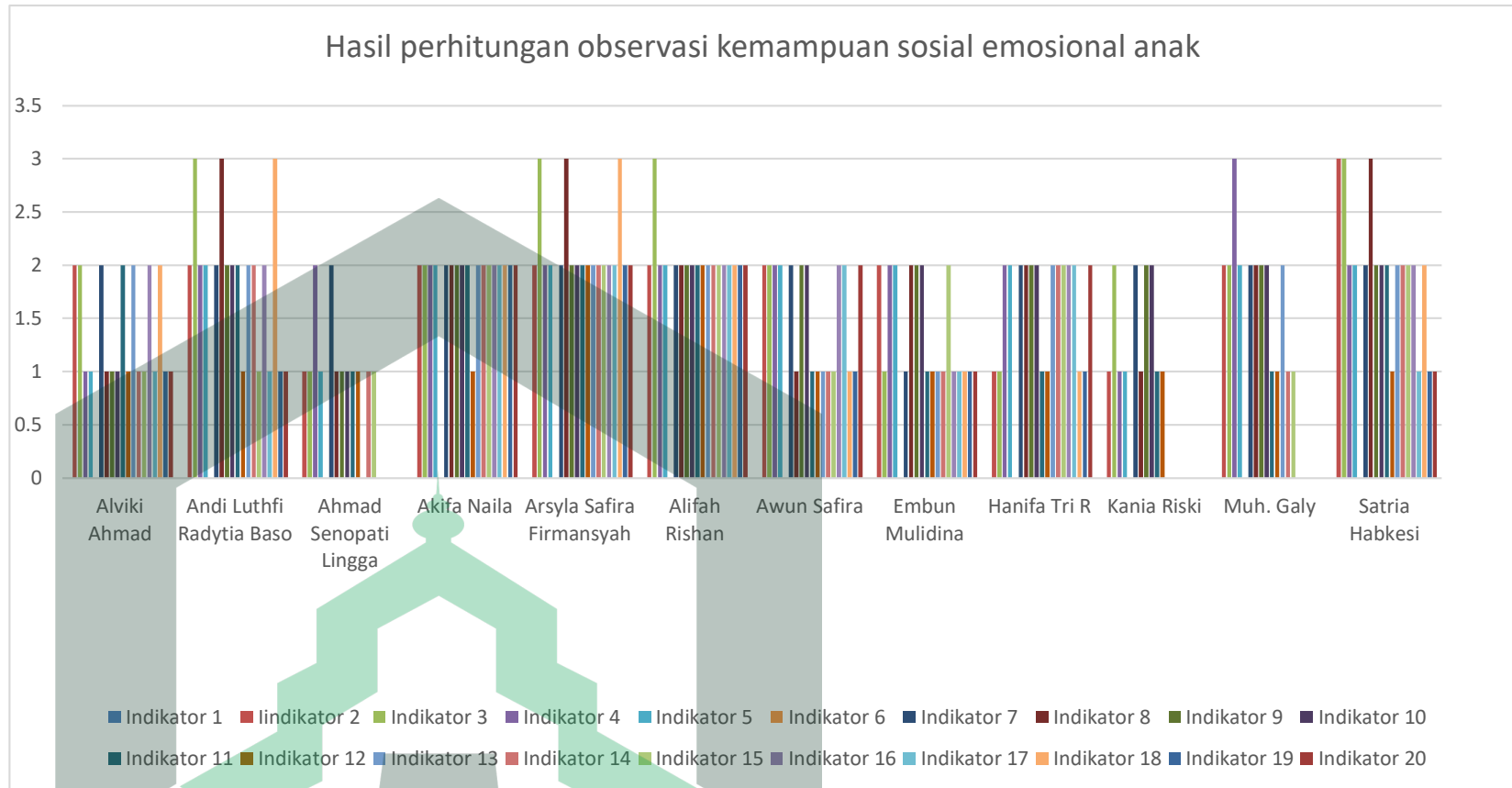
Indikator pencapaian																							
Nama	Hari pertama					Hari kedua					Hari ketiga					Hari keempat					Jumlah skor	%	Ket
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
AA	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	32	%	MB
ALRB	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	41	51%	BSH
ASL	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-	-	-	17	21%	MB
AN	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	37	46%	MB
ASF	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	44	55%	BSH
AR	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	42	52%	BSH
AS	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	33	41%	MB
EM	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	30	37%	MB
HTR	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	32	40%	MB

KR	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	17	21%	MB
MG	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	-	-	-	-	-	25	31%	MB
SH	1	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	38	47%	MB
																					388	40%	MB

Sumber: olah data siklus I

Indikator kemampuan sosial emosional

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
3. Memiliki sikap percaya diri
4. Memiliki sikap taat terhadap aturan sehari untuk melatih kedisiplinan
5. Memiliki sikap sabar (mau menunggu giliran , mau mendengarkan orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan)



Gambar 4.9 Diagram Batang Perhitungan Perkembangan sosial emosional Anak Didik Kelompok B

Tabel 4.10 Perolehan Persentas Observasi Pertemuan Siklus 1

No.	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1	Belum Berkembang (BB)	0	$0\% \leq P \leq 25\%$	%
2	Mulai Berkembang (MB)	9	$26\% \leq P \leq 50\%$	75%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	$51\% \leq P \leq 75\%$	25%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	$76\% \leq P \leq 100\%$	%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) persentasenya lebih rendah di banding anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), yang menandakan bahwa hasil dari siklus I sudah ada peningkatan.

d) Tahap refleksi siklus I

Dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi yang didapatkan akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus I belum didapatkan hasil yang maksimal maka akan dilakukan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal terkait dengan apa yang akan diteliti. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa Kemampuan sosial emosional anak di TK Bunga Masamba sudah mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, meskipun kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan tersebut belum memenuhi target yang telah ditentukan karena seluruh aspek perkembangan belum mencapai 80%. Hal ini dikarenakan minat anak dalam menggunakan permainan tradisional bakiak berubah-ubah kapan saja dan motivasi yang diberikan kepada anak juga masih belum maksimal

sehingga anak terkadang merasa bosan dalam menggunakan media *permainan tradisoal bakiak*.

Dari kesimpulan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan kegiatan penelitian kembali dengan melanjutkan tindakan pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk lebih memaksimalkan peningkatan kemampuan sosial emosional belajar anak sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

Adapun beberapa langkah-langkah perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan cara memberikan kegiatan menyusun huruf menjadi sebuah kata sesuai gambar yang diperlihatkan secara bertahap dan menambah gambar pada *permainan tradisional bakiak* agar perkembangan sosial emosional anak berkembang kemudian peneliti akan memberikan motivasi kepada anak baik secara verbal maupun non verbal dengan cara memberikan reward berupa hadiah kepada anak yang berhasil melaksanakan tugas dengan benar. Untuk anak yang perkembangannya lambat akan dibantu dan dibimbing oleh peneliti secara khusus agar perkembangan sosial emosional anak dapat meningkat.

d. Analisis Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian Siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan. Dalam tahap siklus II peneliti dan guru melakukan kegiatan menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH) rencana pembelajaran ini sudah disusun peneliti dalam kesepakatan yang dilakukan sebelumnya, peneliti dan guru memberikan kegiatan menggunakan permainan *tradisoal bakiak*. Hasil siklus II akan diuraikan berdasarkan empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pembelajaran Harian

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.11 Perencanaan Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
Pertemuan ke I pada hari Senin, 23 Oktober 2022	Tema Binatang/Amfibi	Mengunting huruf buaya dan mengambil huruf buaya menggunakan bakiak	Anak mampu menunggu giliran dalam bermain, mampu menumbuhkan percaya diri, mampu kerjasama, bertanggung jawab menyelesaikan permainan, mencerminkan sikap taat aturan ketika bermain.
Pertemuan ke 2 pada hari selasa, 24 Oktober 2022	Tema Binatan/amfibi	Mewarnai gambar kura-kura, lomba mengambil gambar menggunakan permainan tradisional bakiak	Mampu bertanggung jawab membereskan mainan, mencerminkan sikap taat aturan, sabar menunggu giliran, kerjasama, percaya diri
Pertemuan ke 3 pada hari rabu, 25 Oktober 2022	Tema Binatang/amfibi	Menceritakan metamorphosis katak, lomba Mengambil gambar metamorphosis katak menggunakan permainan tradisional bakiak	Mampu bertanggung jawab membereskan mainan, mampu menumbuhkan percaya diri, kerjasama, mencerminkan taat aturan bermain, sabar menunggu

<p>Pertemuan ke 4 pada hari rabu, 25 Oktober 2022</p>		<p>Pemanasan,lomba permainan tradisional bakiak</p>	<p>giliran. Mampu bertanggung jawab membereskan mainan,mampu menumbuhkan percaya diri, kerjasama, mencerminkan taat aturan bermain, sabar menunggu giliran.</p>
---	--	---	---

Sumber: Diolah dari data perencanaan tindakan kelas siklus II¹

2. Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

3. Menyiapkan media yang akan digunakan

b) Pelaksanaan tindakan pada siklus II

1. Tindakan pertemuan pertama siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 23 oktober 2022 dengan tema binatang dan sub tema amfibi. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar anak hari ini. Setelah itu, anak membaca surah Al-Fatihah dan doa sebelum belajar. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti dan anak menyanyikan lagu “kebun binatang” kemudian peneliti menjelaskan tentang kegiatan meningkatkan

¹ Diolah dari data kegiatan perencanaan siklus II, 24/10/22

kemampuan sosial emosional menggunakan permainan *tradisional bakiak* seperti yang telah dilakukan pada siklus I. Peneliti menjelaskan kepada anak bahwa media *permainan tradisional bakiak* yang digunakan berisikan yang dimana anak akan berlomba menggunakan bakiak untuk mengambil gambar binatang amfibi yang sudah di siapkan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Peneliti mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan pada hari ini terkhususnya untuk anak yang mengalami perkembangan sosial emosional yang lambat. Setelah selesai melaksanakan semua kegiatan, selanjutnya peneliti mengarahkan anak untuk duduk di tempatnya dengan tenang lalu mempersilahkan anak satu persatu untuk mempresentasikan gambar apa saja yang ia lihat dalam media *permainan tradisional bakiak*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kognitif anak meningkat.

c) Penutup

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Serta menanyakan perasaan anak dalam belajar menggunakan media permainan *tradisional bakiak* apakah anak masih mau mengulanginya di hari berikutnya. Kemudian peneliti mengajak anak untuk bercerita tentang pengalaman belajarnya menggunakan media permainan *tradisional bakiak*. Anak yang telah selesai mengerjakan tugasnya dengan benar di berikan gambar bintang dan anak yang belum mendapatkan gambar bintang

diberikan motivasi oleh peneliti agar lebih bersemangat dalam mendapatkan bintang dihari berikutnya. Setelah selesai, peneliti mengarahkan kepada anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Lalu mengajak anak untuk mengambil bekalnya lalu duduk kembali kemudian bersama-sama membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, peneliti dan anak bernyanyi dan membaca doa keluar rumah.

2. Siklus II tindakan pertemuan kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 23 oktober 2022 dengan tema binatang dan sub tema amfibi. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar anak pada hari ini. Lalu mengajak anak untuk berdiri dan menyanyikan lagu “” untuk menambah semangat anak dalam melakukan proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti mengarahkan anak untuk bersama-sama membaca surah Al-Fatihah dan membaca doa sebelum belajar. Kemudian peneliti menanyakan kepada anak apakah masih ingat kegiatan yang telah dilakukan kemarin. Peneliti dan anak bersama-sama membuat kesepakatan aturan dan memberikan motivasi kepada anak secara verbal dan non verbal dengan memberikan gambar bintang kepada anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Agar kegiatan lebih menarik, peneliti menyediakan gambar yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Peneliti

mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan pembelajaran yang telah disediakan. Pendampingan dan pembimbingan dilakukan secara khusus untuk anak yang perkembangannya masih lambat. Setelah semua anak selesai melaksanakan kegiatan selanjutnya peneliti mengarahkan anak untuk duduk dengan rapi di tempatnya. Kemudian, peneliti meminta anak untuk memperlihatkan gambar yang sudah diwarnai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sosial emosional.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, anak diajak untuk bercakap-cakap terkait pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini. Kemudian peneliti menanyakan perasaan anak dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan media gambar permainan *bakiak*. Peneliti memberikan penghargaan berupa gambar bintang kepada anak yang telah melaksanakan semua kegiatan dengan baik dan benar serta memberikan motivasi kepada anak yang belum melaksanakan kegiatan secara maksimal agar anak dapat lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan berikutnya. Kemudian, peneliti mengarahkan kepada anak untuk mencuci tangannya lalu mengambil bekal dan duduk secara melingkar. Setelah itu, peneliti dan anak bersama-sama membaca doa sebelum dan sesudah makan. Dan dilanjutkan dengan bernyanyi serta membaca doa keluar rumah.

3. Siklus II tindakan pertemuan ketiga

Siklus II pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 26 oktober 2022 dengan tema binatang dan sub tema amfibi. Pelaksanaan siklus II pertemuan keempat meliputi 3 kegiatan yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan

penutup.

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar anak pada hari ini. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menanyakan kepada anak apakah masih ingat dengan kegiatan yang telah dilakukan kemarin. Setelah itu peneliti menjelaskan kembali tentang permainan *tradisional bakiak*. Peneliti dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama serta memberikan motivasi secara verbal dan non verbal kepada anak dengan cara memberikan penghargaan berupa gambar bintang apabila anak melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Sebelum memulai pembelajaran peneliti dan anak bersama-sama membaca surah Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang telah disepakati bersama. Pada pertemuan keempat ini hanya tersisa beberapa anak saja yang masih perlu dibimbing untuk menggunakan permainan *tradisional bakiak*. Peneliti mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan yang telah disediakan. Setelah semua kegiatan telah selesai dilakukan, selanjutnya peneliti mengarahkan kepada anak untuk duduk dengan rapi setelah itu peneliti membagi kelompok dan memainkan permainan *tradisional bakiak* seperti yang dimainkan kemarin. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sosial emosional anak meningkat.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan bercakap-cakap bersama anak tentang media permainan *tradisional bakiak*. Peneliti lalu menanyakan perasaan anak ketika belajar menggunakan permainan *tradisional bakiak*. Setelah itu, peneliti mengarahkan kepada anak untuk mencuci tangan dan mengambil bekalnya lalu meminta anak untuk duduk secara melingkar untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah selesai, peneliti dan anak bernyanyi lalu membaca doa keluar rumah.

4. Siklus II tindakan pertemuan keempat

Siklus II pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Oktober 2022 dengan tema binatang dan sub tema amfibi. Pelaksanaan siklus II pertemuan keempat meliputi 3 kegiatan yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar anak pada hari ini. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menanyakan kepada anak apakah masih ingat dengan kegiatan yang telah dilakukan kemarin. Setelah itu peneliti menjelaskan kembali tentang permainan *tradisional bakiak*. Peneliti dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama serta memberikan motivasi secara verbal dan non verbal kepada anak dengan cara memberikan penghargaan berupa gambar bintang apabila anak melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Sebelum memulai pembelajaran peneliti dan anak bersama-sama membaca surah Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang telah disepakati bersama. Pada pertemuan keempat ini hanya tersisa beberapa anak saja yang masih perlu dibimbing untuk menggunakan permainan *tradisional bakiak*. Peneliti mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan yang telah disediakan. Peneliti membagi murid lagi untuk mengadakan lomba permainan *tradisional bakiak*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sosial emosional anak meningkat dalam permainan *tradisional bakiak*.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak untuk bercakap-cakap terkait dengan permainan *tradisional bakiak*. Kemudian menanyakan perasaan anak dalam belajar menggunakan permainan *tradisional bakiak*. Selanjutnya, peneliti memberikan pujian kepada anak bahwa anak sudah mampu menggunakan permainan *tradisional bakiak* dengan baik dan benar serta kemampuan sosial emosional belajar anak sudah meningkat. Peneliti lalu memberikan apresiasi kepada semua anak berupa gambar bintang serta memberikan penjelasan bahwa permainan *tradisional bakiak* dapat digunakan dimana saja dan kapan saja tanpa harus disuruh oleh guru dalam artian anak dapat menggunakan permainan *tradisional bakiak* secara mandiri di rumah atau dimana pun anak ingin menggunakannya. Setelah itu, anak kemudian diarahkan untuk mencuci tangan lalu mengambil bekalnya kemudian duduk secara melingkar. Selanjutnya anak membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah selesai makan, peneliti dan anak

kemudian bernyanyi dan membaca doa keluar rumah.

c) Hasil pengamatan/observasi tindakan pada siklus II

Observasi siklus II dilakukan dengan mengamati peningkatan kemampuan sosial emosioanl anak dalam belajar. Hasil observasi pada siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

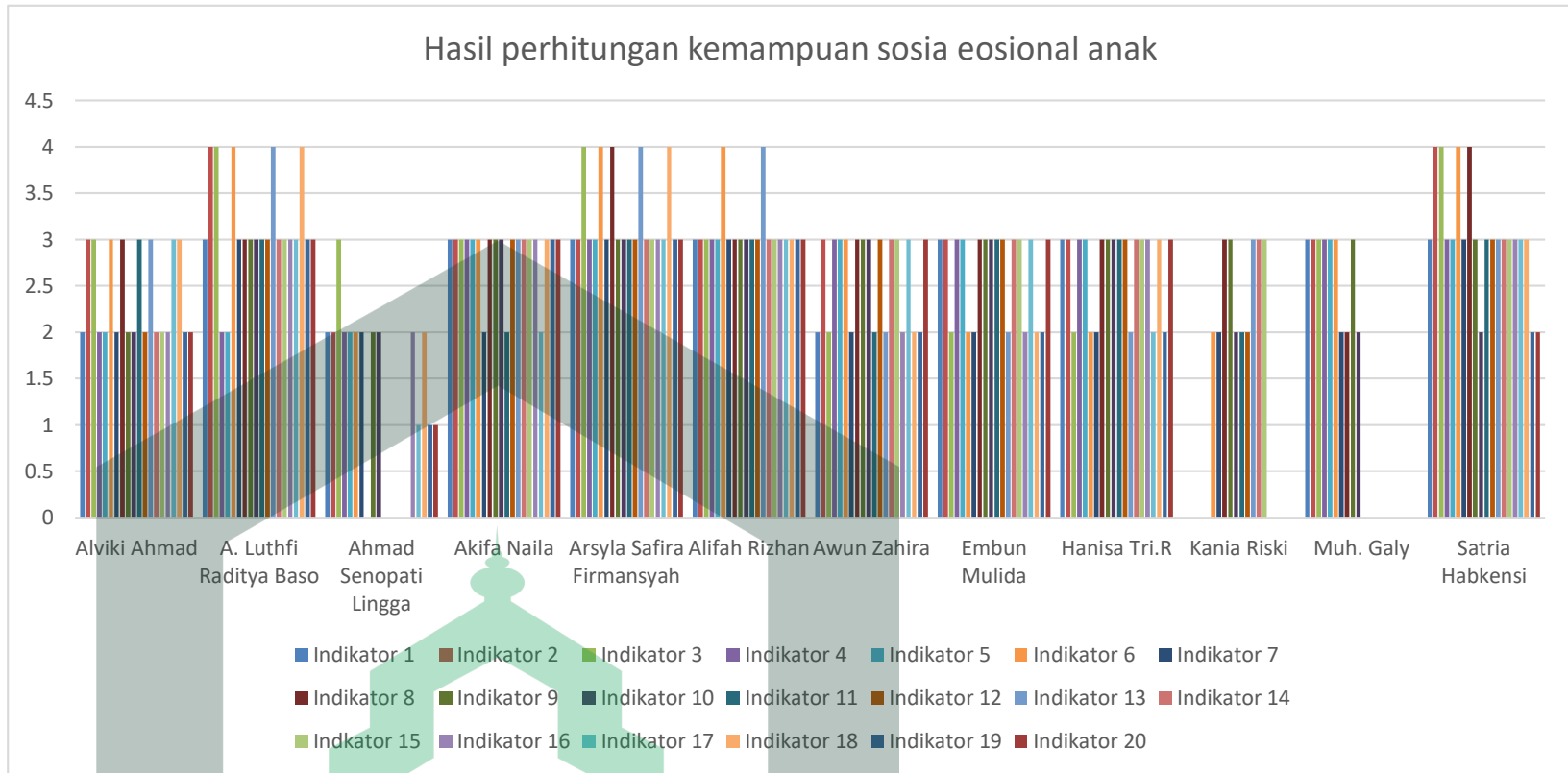
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Didik Dalam Meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B

Indikator pencapaian																							Jumlah skor	%	ket
Nama	Hari pertama					Hari kedua					Hari ketiga					Hari keempat									
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
AA	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	48	60%	BSH		
ALRB	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	63	79%	BSB		
ASL	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	30	37%	MB		
AN	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57	71%	BSH		
ASF	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	65	81%	BSB		
AR	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	62	77%	BSB		
AS	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	52	65%	BSH		
EM	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	50	62%	BSH		
HTR	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	53	66%	BSH		
KR	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	-	-	-	-	-	26	32%	MB		

MG	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27	34%	MB
SH	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	61	76%	BSB
																				594	62%	BSH

Indikator kemampuan sosial emosional

1. anak kesulitan dalam mengendalikan emosi ketika diajak bermain secara berkelompok.
2. kurangnya kesabaran dalam menunggu giliran saat bermain bersama teman.
3. kurangnya kerjasama dalam bermain dengan teman.
4. kurang percaya diri ketika bermain dengan teman.
5. Memiliki sikap sabar (mau menunggu giliran , mau mendengarkan orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan)



Gambar 4.13 Diagram Batang Hasil Perhitungan Observasi Kemampuan sosial emosional Anak Pada Siklus II

Jika hasil skor peningkatan kemampuan sosial emosional anak didik siklus II dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.14 Perolehan Persentase Observasi Pertemuan Siklus 1

No.	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1	Belum Berkembang (BB)	0	$0\% \leq P \leq 25\%$	%
2	Mulai Berkembang (MB)	3	$26\% \leq P \leq 50\%$	25%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	$51\% \leq P \leq 75\%$	42%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	$76\% \leq P \leq 100\%$	33%
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat ada 3 orang anak didik yang masih dalam kategori belum berkembang hal ini disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

1. Rendahnya kemampuan sosial emosional anak, dalam hal ini yaitu kurangnya stimulasi yang di dapat oleh anak baik dari sekolah maupun rumah sehingga anak tersebut kurang bermain dengan temannya, contohnya anak kurang bekerja sama dan dan tkurang percaya diri dalam bermain.
2. Jarang masuk sekolah, ketika anak didik tidak masuk sekolah otomatis anak didik akan ketinggalan pelajaran, dan hal ini akan mempengaruhi perkembangan anak, dalam hal ini yaitu perkembangan motorik anak didik.

Tabel 4.15 Persentase perbandingan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II kemampuan sosial emosional belajar anak di TK Bunga Masamba

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Persentase	29%	40%	62%

Sumber: Diolah dari data perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II¹

d) Refleksi Siklus II

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil yang didapatkan akan digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Apabila belum mencapai tujuan yang diinginkan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Hasil dari siklus I yang dilakukan selama 4 kali pertemuan pada semua indikator dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan sosial emosional belajar anak mengalami peningkatan. Yang dimana anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada dan anak yang mulai berkembang, (MB) terdapat 3 anak, dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak, dan (BSH) terdapat 4 anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan sosial emosional belajar anak di TK Bunga Masamba pada siklus I mencapai 40%.

1. Proses Pembelajaran

a. Siklus 1 pertemuan pertama

Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Senin, 17 oktober 2022 dengan tema permainan tradisional dan sub tema bakiak. Pertemuan ini dilaksanakan di TK

¹Diolah dari data perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II, 27/10/22

Bunga Masamba yang bertempat di jalan Andi Attas Kecamatan masamba Kabupaten Luwu Utara pada pukul 07.30-10.00 WITA. Pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka mengucapkan salam, bernyanyi bersama, kemudian anak-anak membaca surah Alfatihah dan doa sebelum belajar. Setelah anak berdoa, kemudian anak diarahkan untuk duduk dengan rapi di tempatnya. Peneliti lalu mengabsen anak dengan memanggil nama anak sesuai urutan yang tertulis dalam absen. Setelah itu, peneliti lalu menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini kemudian peneliti dan anak membuat aturan main secara bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan menulis kata bakiak menggunakan huruf kapital dan huruf konsonan kepada anak untuk awal memulai mengenal permainan *tradisional bakiak*. Selanjutnya peneliti menulis kata bakiak di papan tulis. Setelah selesai menulis di buku peneliti menyebutkan nama satu persatu untuk menulis kata bakak di papan tulis. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sosial emosional anak meningkat. Selanjutnya anak membereskan alat tulis yang telah dipakai.

b. Siklus I pertemuan kedua

pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Oktober 2022 dengan tema permainan tradisional dan sub tema permainan bakiak. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan ini masih dilakukan di tempat yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka mengucapkan salam, bernyanyi bersama, kemudian anak-anak

membaca surah Al-fatihah dan doa sebelum belajar. Setelah anak berdoa, kemudian anak diarahkan untuk duduk dengan rapi di tempatnya. Peneliti lalu mengabsen anak dengan memanggil nama anak sesuai urutan yang tertulis dalam absen. Setelah itu, peneliti lalu menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini kemudian peneliti dan anak membuat aturan main secara bersama-sama.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi kepada anak terkait dengan permainan *Tradisional bakiak*. Selanjutnya, peneliti memperlihatkan gambar permainan *tradisional bakiak* yang sudah diwarnai, kemudian peneliti membagikan LKA gambar permainan *tradisional bakiak*. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan tadi, maka peneliti melihat apakah anak bisa menyelesaikan gambar yang telah diberikan. selanjutnya anak membereskan alat tulis yang digunakan dan mengumpulkan LKA.

c. Siklus I pertemuan ketiga

pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Oktober 2022 dengan tema permainan tradsional dan sub tema permainan bakiak. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan ini masih dilakukan di tempat yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka mengucapkan salam, bernyanyi bersama, kemudian anak-anak membaca surah Al-fatihah dan doa sebelum belajar. Setelah anak berdoa, kemudian anak diarahkan untuk duduk dengan rapi di tempatnya. Peneliti lalu mengabsen anak dengan memanggil nama anak sesuai urutan yang tertulis dalam absen. Setelah itu,

peneliti lalu menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini kemudian peneliti dan anak membuat aturan main secara bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya, peneliti mulai memperlihatkan cara memainkan permainan *tradisional bakiak* dengan benar, Lalu peneliti membagi murid menjadi 2 orang dalam 1 kelompok. Sebelum memainkan permainan *tradisional bakiak* murid melakukan pemanasan yaitu senam. Setelah itu, peneliti mencontohkan gerakan awal seperti mengangkat sandal dari kaki kanan setelah itu kaki kiri dan agar anak seimbang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sosial emosional anak berkembang.

d. Siklus I pertemuan keempat

pertemuan ke 4 dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Oktober 2022 dengan tema permainan tradisional dan sub tema permainan bakiak. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan ini masih dilakukan di tempat yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka mengucapkan salam, bernyanyi bersama, kemudian anak-anak membaca surah Al-fatihah dan doa sebelum belajar. Setelah anak berdoa, kemudian anak diarahkan untuk duduk dengan rapi di tempatnya. Peneliti lalu mengabsen anak dengan memanggil nama anak sesuai urutan yang tertulis dalam absen. Setelah itu, peneliti lalu menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini kemudian peneliti dan anak membuat aturan main secara bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya, peneliti mulai melakukan lomba dan membagi kelompok. Setelah itu, peneliti memanggil satu persatu kelompok untuk

memainkan permainan *tradisional bakiak*. pada kegiatan ini masih banyak anak yang merasa kurang percaya diri dan kerjasama anak masih kurang.

e. Siklus II pertemuan pertama

Pertemuan ke 1 siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 24 Oktober 2022 dengan tema binatang dan sub tema amfibi. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan ini masih dilakukan di tempat yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka mengucapkan salam, bernyanyi bersama, kemudian anak-anak membaca surah Al-fatihah dan doa sebelum belajar. Setelah anak berdoa, kemudian anak diarahkan untuk duduk dengan rapi di tempatnya. Peneliti lalu mengabsen anak dengan memanggil nama anak sesuai urutan yang tertulis dalam absen. Setelah itu, peneliti lalu menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini kemudian peneliti dan anak membuat aturan main secara bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya peneliti memperlihatkan gambar buaya lalu menyuruh anak untuk menyebutkan gambar. Setelah itu, peneliti membagikan puzzle gambar buaya dan kartu huruf, setelah peneliti memberikan contoh. selanjutnya anak mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab huruf apa saja yang telah dikenal anak kemudian dilanjutkan dengan menggunakan media permainan *tradisional bakiak* sesuai dengan intruksi dari peneliti. Setelah selesai, peneliti pun memberikan pujian kepada anak.

f. Siklus II pertemuan kedua

siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Oktober 2022 dengan tema binatang

dan sub tema amfibi. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan ini masih dilakukan di tempat yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka mengucapkan salam, bernyanyi bersama, kemudian anak-anak membaca surah Al-fatihah dan doa sebelum belajar. Setelah anak berdoa, kemudian anak diarahkan untuk duduk dengan rapi di tempatnya. Peneliti lalu mengabsen anak dengan memanggil nama anak sesuai urutan yang tertulis dalam absen. Setelah itu, peneliti lalu menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini kemudian peneliti dan anak membuat aturan main secara bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya, peneliti memberikan gambar kura dan anak disuruh untuk menebalkan dan mewarnai gambar kura-kura. Setelah itu peneliti menceritakan cerita kancil dan kura-kura. Kegiatan selanjutnya peneliti membagi kelompok dan meletakkan gambar yang sudah diwarnai di kursi setelah itu anak mengambil gambarnya menggunakan permainan *tradisional bakiak*. Setelah selesai peneliti kemudian memberikan pujian kepada anak.

g. Siklus II pertemuan ketiga

siklus II dilaksanakan pada hari rabu, 26 Oktober 2022 dengan tema binatang dan sub tema amfibi. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan ini masih dilakukan di tempat yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka mengucapkan salam, bernyanyi bersama, kemudian anak-anak membaca surah Al-fatihah dan doa sebelum belajar. Setelah anak berdoa, kemudian anak diarahkan untuk duduk dengan rapi di tempatnya. Peneliti lalu mengabsen anak dengan memanggil nama

anak sesuai urutan yang tertulis dalam absen. Setelah itu, peneliti lalu menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini kemudian peneliti dan anak membuat aturan main secara bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan tentang metamorposis katak, setelah itu anak di minta untuk menyusun urutan metamorposis katak dengan menggunakan permainan *tradisional bakiak*. Selanjutnya peneliti memberikan pujian kepada anak.

h. Siklus II pertemuan keempat

siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Oktober 2022 dengan tema binatang dan sub tema amfibi. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan ini masih dilakukan di tempat yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka mengucapkan salam, bernyanyi bersama, kemudian anak-anak membaca surah Al-fatihah dan doa sebelum belajar. Setelah anak berdoa, kemudian anak diarahkan untuk duduk dengan rapi di tempatnya. Peneliti lalu mengabsen anak dengan memanggil nama anak sesuai urutan yang tertulis dalam absen. Setelah itu, peneliti lalu menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini kemudian peneliti dan anak membuat aturan main secara bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya peneliti dan anak berbincang-bincang apalagi hewan amfibi selain yang sudah dipelajari kemarin. Kemudian anak di minta untuk mewarnai gambar kadal dan kartu huruf menyusun kata kadal dan di minta untuk mengerjakan dengan rapi.

Kegiatan selanjutnya anak menyusun huruf menggunakan permainan *tradisional*

bakiak, setelah itu anak merapikan alat tulis dan peneliti memberikan pujian.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan empat kali pertemuan yang dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh didapatkan dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif belajar anak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pra tindakan didapatkan skor sebesar 29% pada kriteria ketuntasan anak dan pada siklus I mendapatkan skor 40% keseluruhan jumlah kriteria ketuntasan anak yang dimana jarak ketuntasan kriteria anak pada pra tindakan ke siklus I sebesar 11% yang mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kegiatan dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan dikarenakan pada proses pembelajaran anak mulai terbiasa menggunakan permainan tradisional bakiak sehingga kemampuan sosial emosional anak bertambah. Sedangkan pada siklus II didapatkan skor 62% untuk kriteria ketuntasan anak. Dimana jarak skor antara siklus I dengan siklus II sebesar 22%. Hal ini dipengaruhi oleh minat belajar anak yang mulai meningkat serta materi pembelajaran yang dilakukan telah dilaksanakan pada siklus I yang menyebabkan anak terbiasa dalam menggunakan permainan tradisional bakiak dan metode pembelajaran yang diberikan pun berbeda-beda sehingga semangat anak pun bertambah. Kemampuan sosial emosional anak dari pra tindakan sampai ke siklus II semuanya mengalami peningkatan yang sangat signifikan dikarenakan media yang digunakan bervariasi

seperti gambar yang terdapat dalam media berbeda-beda setiap pertemuannya sehingga minat belajar anak pun bertambah. Dalam proses belajar mengajar terkadang anak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peneliti menggunakan metode yang menarik agar minat belajar anak jadi bertambah.

Cony Semiawan dalam Aina Mulyana, mengatakan bahwa pengertian minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya². Maksud dari pengertian di atas adalah minat belajar anak itu dapat meningkat tergantung dari obyek atau situasi yang menyenangkan bagi anak. Apabila obyek itu tidak menyenangkan maka minat belajar anak pun berkurang. Hal inilah yang biasanya menyebabkan anak terkadang malas-malasan dalam proses belajar mengajar karena metode atau obyek yang digunakan tidak menyenangkan atau menarik minat anak dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 8 kali pertemuan, kemampuan sosial emosional anak mendapat peningkatan dari kondisi awal sebelum melakukan tindakan dengan persentase 29% dan mencapai 62% setelah dilakukan tindakan kelas di TK Bunga Masamba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional belajar anak dapat di tingkatkan menggunakan permainan *tradisional bakiak* yang dimana dengan bantuan permainan *tradisional bakiak* ini menjadikan proses belajar mengajar

² Aina mulyana, 'pengertian minat dan minat belajar siswa', 2020.

kemampuan sosial emosional anak dapat meningkat dengan cepat dan dengan cara yang menyenangkan untuk anak. Tsalisatul mas'udah dan keempat peneliti terdahulu juga juga berpendapat bahwa peningkatan kemampuan sosial emosional anak dapat bertambah dengan menggunakan permainan *tradisional bakiak*.³

Proses pembelajaran dari kegiatan siklus I sampai siklus II banyak mengalami perbaikan baik dari segi penyampaian materi sampai dengan perbaikan pada permainan *tradisional bakiak*. Rata-rata peningkatan nilai pada siklus II hingga mencapai kriteria berkembang sangat baik itu dikarenakan anak sudah terbiasa dalam menggunakan permainan *tradisional bakak* dan penyampaian materinya juga dilakukan dengan sangat menarik sehingga dalam proses pembelajaran anak tidak bertanya-tanya lagi karena anak sudah paham dari proses pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi menggunakan permainan *tradisional bakiak* yaitu dengan metode belajar sambil bermain.

³ Tsalisatul, Mas'udah, Peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok AI melalui permainan tradisional (balap karung, kelereng, lompat tali), (*Skripsi*, 2016), h. 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional belajar anak di TK Bunga Masamba dapat ditingkatkan menggunakan permainan *tradisional bakiak* dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan sosial emosional belajar anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu berkembang sangat baik.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang dimana setiap siklusnya dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit pada saat kegiatan inti. Kegiatan bermain permainan *tradisional bakiak* ini dilakukan secara berkelompok. Dimana pada kegiatan berkelompok ini dilakukan agar anak dapat bekerjasama dengan dalam memainkan permainan *tradisional bakiak*. Dari hasil penelitian di dapatkan nilai persentase pada kondisi awal atau pra tindakan sebesar 29 % pada siklus I sebesar 40% dan pada siklus II sebesar 62% yang dimana hasil persentase ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

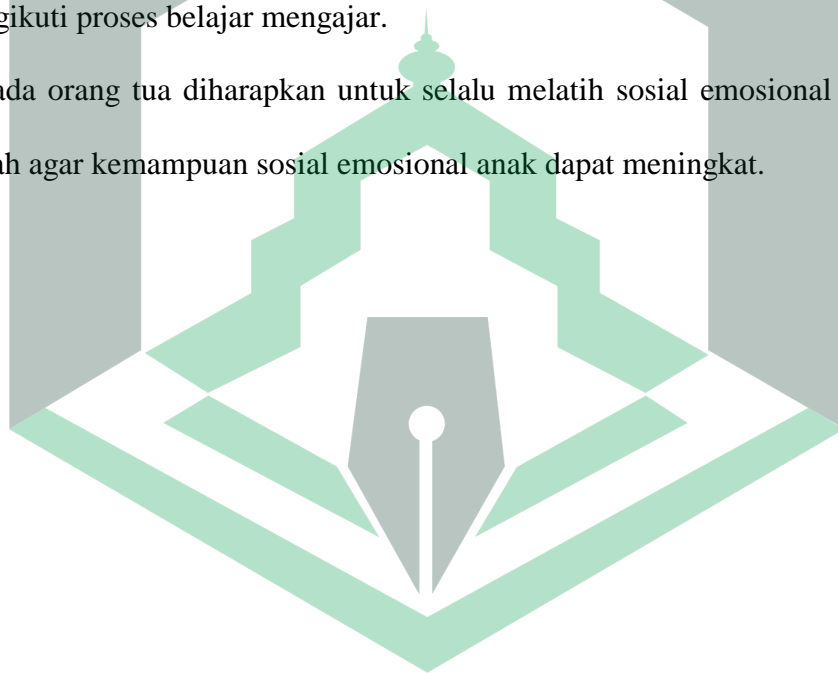
1. Implikasi Teoritis

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Pada proses pembelajaran, anak memiliki minat yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dilakukan dengan metode bermain sambil belajar untuk menarik minat belajar anak.
 - b. Minat belajar anak sangat berpengaruh pada media pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan media nyata, audio, visual, audio visual dan lingkungan sekitar yang mendukung untuk menambah minat anak dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Guru juga diharapkan untuk selalu memberikan pujian kepada anak ketika melakukan sesuatu karena anak butuh penghargaan dan pengakuan atas kontribusi yang telah dilakukannya. Melalui kegiatan ini maka akan tertanam dalam otak anak apabila berbuat kebaikan maka akan di hargai sehingga anak akan terus menerus melakukan kebaikan.
1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada guru dan calon guru PAUD untuk memberikan metode, cara, strategi, dan pendekatan untuk memudahkan penyajian materi pengajaran guru kepada anak didik. Guru juga perlu mengetahui bahwa sebegus apapun metode yang digunakan, secanggih apapun teknologi yang mendukungnya, jika seorang guru tidak pandai dalam mengolahnya atau menggunakannya, maka semua itu tidak akan menarik minat anak, yang ada anak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran.

C. Saran

1. Berikut ini beberapa saran dari peneliti berdasarkan pembahasan diatas, sebagai berikut: Kepada orang tua dan guru peserta didik diharapkan agar lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitarnya.
2. Kepada guru diharapkan untuk dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan bervariasi untuk menarik minat anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Kepada orang tua diharapkan untuk selalu melatih sosial emosional anak di rumah agar kemampuan sosial emosional anak dapat meningkat.



Daftar Pustaka

- Iswinarti.2017. *Permainan Tradisional :Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Santrok, JohnW. (2011). “Perkembangan Masa Hidup. ”Dalam*Life-Span Development*,13 ed., 17. Jakarta:Erlangga.
- Elli sOrmrod, jeanne. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mas’udah, Tsalisatul, 2016, Peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok AI melalui permainan tradisional (balap karung, kelereng, lompat tali), Univeristas Jember.
- Lia Rahmawati,2020, Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Ulat Bulu Di Kelurahan Buaran Kecamatan Serpong Tangerang Selatan.
- Retno Ayu Kusuma Wardani, 2016, Peningkatan Kemanpuan Sosial Dan Emosional Anak Kelompok Aimelalu Metode Bermain Dengan Permainan Petak Umpet Di Tk Anaprasa Nuris Jember, 2016, Uivesitas Jember:
- Gian Pramoto, 2015, Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak Dan Engklek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini, Universitas Negei Yogyakarta:
- Gemah Ripah Ning Ayu Mekar Sari, 2020 Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Sosial Anak Di Ra Al Muslihun 2 Palangka Raya, Iain Palangka Raya:
- DR.Masganti Sit, m.AG, 2012, Perkembangan Peserta Didik, Medan, Perdana Publishing.
- Hilia Izza, 2020, Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek.

Diah Andika Sari, Ari Lela Nurjannah, 2020 , Hubungan Game Dengan Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.

Susianty Selaras Ndari, Dkk, 2018, Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini, Tasikmalaya, Edu Publisher.

Yates, Tweety, Gregory A Cheatham, Angel Fettig, LaShorage Shaffer, dan Rosa Milagros Santos. (2008). "Sintesis penelitian Tentang Penyaringan dan Penilaian Kompetensi sosial-emosional.

P. Weissberg, Roger. (2013). "Sosial yang efektif dan Emosional Program Pembelajaran. "Dalam *Effective Social and Emotional Learning Programs Preschool and Elementary School Edition* , Edisi prasekolah dan Sekolah Dasar (9/12). ,11. Chicago: Kolaboratif untuk Akademik, Sosial, dan Pembelajaran Emosional :<https://ed.buffalo.edu/content/dam/ed/alberti/docs/CASEL-Guide-Social-Emotional-Empelajaran.pdf>.

Hosnan, M. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bogor: Ghalala Indonesia.

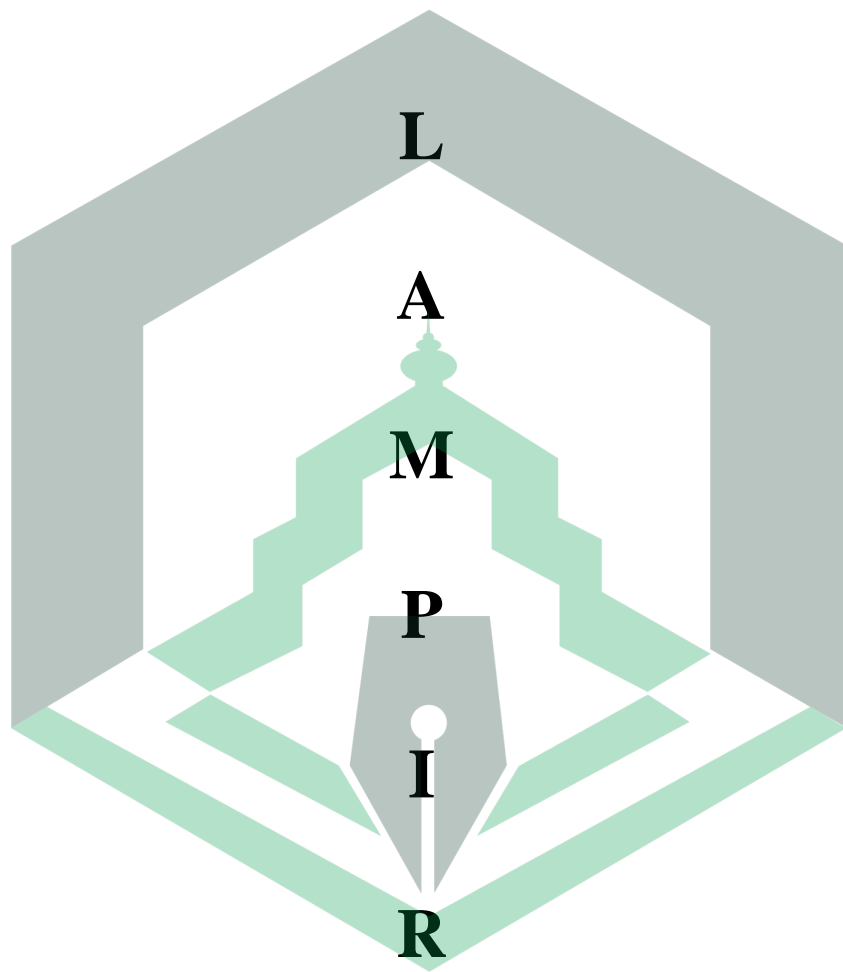
Achmad Afandi. (2019). *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Mertler Craig A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Indeks.

Suroso, Dr. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Jalaluddin, Rahmat, (1993). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda karya.



L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran : hasil wawancara Kepala Sekolah

no	Aspek yang di wawancara	Hasil wawancara
1	Bagaimama program pembelajaran yang telah dilaksanakan di TK Bunga Masamba dalam memfalitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik?	Sebagai pimpinan sekolah menyiapkan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran tersebut, bekerjasama dengan guru-guru
2	Dalam meningkatkan kemampuansosial emosionalanak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan?	Yaitu kegiatan berkelompok seperti bermain bakiak, opor-opor bola dan dll
3	Selama ini pernahkah metode menggunakan permainan tradisional bakiak di gunakan guru-gur TK Bunga Masamba?	Pernah
4	Selama ini adalah hambatan yang dialami oleh guru-guru TK Bunga Masamba dalam kegiatan pembelajaran perkembangan sosial emosional menggunakan permainan tradisional bakiak?	Ada, hambatannya itu ketika ada anak ang masih malu-malu dan pilih-pilih teman ketika melakukan pembelajaran.

Lampiran : wawamcara guru

no	aspek yang diwawancara	Hasil wawancara
1	Dalam setiap perkembangan kegiatan yang dilakukan oleh guru, menurut ibu apakah penting menetapkan tujuan pembelajaran ?	Penting, karena untuk memasuki kegiatan pembelajaran kita harus mempersiapkan tujuannya, jadi pada saat membawakan materi pada anak akan jelas dan terstruktur.

2	Kegiatan apasaja yag pernah ibu lakukan dalam meningkatkan sosial emosional anak?	Kegiatan berkelompok seperti permainan tradisional bakiak.
3	Media apa saja yang ibu siapkan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak	Permainan tradisional bakiak
4	Apa hambatan atau kendala dalam menyiapkan media untuk mengembangkan sosial emosional anak?	Tidak ad karena sudah di siapka oleh sekolah.



Lampiran RPPH siklus I

Rancangan Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH)

Nama Satuan PAUD :TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan

Masamba Kabupaten Luwu Utara

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Tema/sub tema : Bangsaku/ permainan tradisional bakiak

Hari Ke :1 (satu)

Materi Kegiatan

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Guru dan anak menyanyikan lagu tradisional
- Tanya jawab
- Guru menulis kata bakiak di papan tulis
- Anak menyebutkan huruf yang ada di papan tulis
- Anak menulis kata bakiak

Kegiatan Main

- Guru menulis kata bakiak di papan tulis
- Anak menyebutkan huruf yang ada di papan tulis
- Anak menulis kata bakiak

Alat dan Bahan

➤ Pensil

➤ Buku

A. Kegiatan Pembuka

➤ Guru dan anak menyanyikan lagu tradisional

➤ Berdoa sebelum kegiatan di mulai

➤ Bercakap-cakap tentang permainan bakiak

➤ Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

B. Kegiatan inti

➤ Guru menulis kata bakiak di papan tulis

➤ Anak menyebutkan huruf yang ada di papan tulis

➤ Anak menulis kata bakiak

C. Kegiatan penutup

➤ Guru menanyakan perasaan anak hari ini

➤ Guru memberikan info untuk kegiatan esok hari

➤ Berdoa sesudah kegiatan selesai

D. Penilaian

➤ Lampiran tersendiri

Mengetahui

Kepala Sekolah




Isrami Syamsir

Guru kelompok B



nurjannah badewi

Rancangan Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH)

Nama Satuan PAUD :TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan

Masamba Kabupaten Luwu Utara

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Tema/sub tema : Bangsaku/ permainan tradisional bakiak

Hari Ke : 2 (Dua)

Materi Kegiatan

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Guru dan anak menyanyikan lagu tradisional “ampar-ampar pisang
- Tanya jawab
- Guru guru membagikan gambar permainan bakiak kepada anak
- Anak mewarnai permainan bakiak

Kegiatan Main

- Guru guru membagikan gambar permainan bakiak kepada anak
- Anak mewarnai gambar yang sudah di bagikan

Alat dan Bahan

- Pensil warna
- Kertas bergambar

A. Kegiatan Pembuka

- Guru dan anak menyanyikan lagu tradisional ampar-ampar pisang

- Berdoa sebelum kegiatan di mulai
- Bercakap-cakap tentang permainan bakiak
- Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

B. Kegiatan inti

- Guru membagikan gambar permainan bakiak
- Anak mewarnai gambar yang sudah di bagikan

C. Kegiatan penutup

- Guru menanyakan perasaan anak hari ini
- Guru memberikan info untuk kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah kegiatan selesai

D. Penilaian

- Lampiran tersendiri

Mengetahui

Kepala Sekolah



Isrami Syamsir

Guru kelompok B



nurjannah badewi

Rancangan Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH)

Nama Satuan PAUD :TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan

Masamba Kabupaten Luwu Utara

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Tema/sub tema : Bangsaku/ permainan tradisional bakiak

Hari Ke : 3 (tiga)

Materi Kegiatan

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Guru dan anak menyanyikan lagu “potong bebek angsa”
- Guru menanamkan sikap kerjasama kepada anak
- Mencontohkan cara main permainan tradisional bakiak
- Menaati aturan

Kegiatan Main

- Guru melakukan pemanasan sebelum bermain
- Guru mencontohkan cara mengangkat sendal bakiak
- Anak mulai mengikuti yang diarahkan oleh guru

Alat dan Bahan

- sendal bakiak

A. Kegiatan Pembuka

- Guru dan anak menyanyikan lagu “potong bebek angsa”

- Berdoa sebelum kegiatan di mulai
- Bercakap-cakap tentang permainan bakiak
- Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

B. Kegiatan inti

- Guru melakukan pemanasan sebelum bermain
- Guru mencontohkan cara bermain sandal bakiak
- Anak mulai mengikuti yang diarahkan oleh guru
- Dapat mengikuti aturan bermain

C. Kegiatan penutup

- Guru menanyakan perasaan anak hari ini
- Guru memberikan info untuk kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah kegiatan selesai

D. Penilaian

- Lampiran tersendiri

Mengetahui

Kepala Sekolah



Isrami Syamsir

Guru kelompok B



nurjannah badewi

Rancangan Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH)

Nama Satuan PAUD :TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan

Masamba Kabupaten Luwu Utara

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Tema/sub tema : Bangsaku/ permainan tradisional bakiak

Hari Ke : 4 (empat)

Materi Kegiatan

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Guru dan anak menyanyikan lagu “tanah airku”
- Tanya jawab
- Guru menanamkan sikap kerjasama kepada anak
- Anak berjalan menggunakan semdal bakiak sampai jarak yang di tentukan
- Menciptakan sikap percaya diri anak

Kegiatan Main

- Guru melakukan pemanasan terlebih dahulu
- Anak berjalan menggunakan semdal bakiak sampai jarak yang di tentukan

Alat dan Bahan

- Sandal bakiak

A. Kegiatan Pembuka

- Guru dan anak menyanyikan lagu “tanah airku”

- Berdoa sebelum kegiatan di mulai
- Bercakap-cakap tentang permainan bakiak
- Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

B. Kegiatan inti

- Guru melakukan pemanasan terlebih dahulu
- Anak berjalan menggunakan semdal bakiak sampai jarak yang di tentukan

C. Kegiatan penutup

- Guru menanyakan perasaan anak hari ini
- Guru memberikan info untuk kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah kegiatan selesai

D. Penilaian

- Lampiran tersendiri

Mengetahui

Kepala Sekolah



Isrami Syamsir

Guru kelompok B



nurjannah badewi

Rancangan Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH)

Nama Satuan PAUD :TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan

Masamba Kabupaten Luwu Utara

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Tema/sub tema : Bangsaku/ permainan tradisional bakiak

Hari Ke : 5 (lima)

Materi Kegiatan

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Guru dan anak menyanyikan lagu “ibu pertiwi”
- Tanya jawab
- Bertanggung jawab dalam bermain
- Anak berjalan diatas garis lurus dari garisstartke garis finish
- Menyelesaikan tugas sampai selesai

Kegiatan Main

- Melakukan pemanasan mengangkat sendal bakiak 3 detik
- Anak berjalan diatas garis lurus dari garisstartke garisfinish

Alat dan Bahan

- Sendal bakak

A. Kegiatan Pembuka

- Guru dan anak menyanyikan lagu” ibu pertiwi”

- Berdoa sebelum kegiatan di mulai
- Bercakap-cakap tentang permainan bakiak
- Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

B. Kegiatan inti

- melakukan pemanasan mengangkat sendal bakiak 3 detik
- Anak berjalan diatas garis lurus dari garis start ke garis finish

C. Kegiatan penutup

- Guru menanyakan perasaan anak hari ini
- Guru memberikan info untuk kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah kegiatan selesai

D. Penilaian

- lampiran tersendiri

Mengetahui

Kepala Sekolah



Isrami Syamsir

Guru kelompok B



nurjannah badewi

Lampiran RPPH siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

SATUAN PENDIDIKAN:.....

TAHUN AJARAN/...../.....

Semester/ Bulan/ Minggu : I// 4

Hari/ Tanggal :/...../.....

Kelompok/ Usia : B/ 5 - 6 tahun

Tema/ Sub Tema : Binatang / Amphibi

Materi dalam kegiatan :

1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
2. Gerakan terkoordinasi tubuh
3. Mengenal benda disekitar
4. Memecahkan masalah, konsep bilangan
5. Mendengarkan cerita, keaksaraan
6. Menyanyi, membuat karya seni

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan.
2. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan, masuk kedalam SOP pembukaan.
3. Mencuci tangan dan menggosok gigi, masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan

1. Lembar kerja anak
2. Puzzle
3. Kartu huruf, plastisin

A. Pembukaan (30 menit)

1. Bernyanyi
2. Do'a sebelum belajar
3. Mengenalkan aturan, bermain
4. Meniru gerakan buaya sedang berjalan
5. Bercerita tentang buaya
6. Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Tuhan atas CiptaanNya

B. Inti (90 menit)

1. Anak Mengamati

- a. Anak mengamati berbagai gambar buaya

2. Anak Menanya

- a. Anak menanya tentang tempat tinggal buaya
b. Anak menanya makanan buaya

3. Anak Mengumpulkan Informasi

- a. Guru memberi dukungan dengan cara bercerita tentang buaya

4. Anak Menalar

- a. Anak dapat menyebutkan tempat tinggal buaya
b. Anak dapat menyebutkan makanan buaya

5. Anak Mengkomunikasikan

- a. Membentuk buaya dengan plastisin
b. Memasangkan puzzle gambar buaya
c. Menyusun kata buaya dengan kartu huruf

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak.
2. Menguatkan konsep tentang tempat tinggal buaya
3. Menguatkan konsep tentang makanan buaya

C. Istirahat (30 menit)

1. SOP istirahat

D. Penutup (30 menit)

1. Menanyakan perasaan anak selama bermain hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bernyanyi
4. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan
5. Menginformasikan untuk kegiatan hari esok
6. Berdo'a setelah belajar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

SATUAN PENDIDIKAN:.....

TAHUN AJARAN :...../.....

Semester/ Bulan/ Minggu : I/...../ 4

Hari/ Tanggal :/ 29-11-17

Kelompok/ Usia : B/ 5 - 6 tahun

Tema/ Sub Tema : Binatang / Amphibi

Materi dalam kegiatan :

1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
2. Gerakan terkoordinasi tubuh
3. Mengenal benda disekitar
4. Memecahkan masalah, konsep bilangan
5. Mendengarkan cerita, keaksaraan
6. Menyanyi, membuat karya seni

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan.
2. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan, masuk kedalam SOP pembukaan.
3. Mencuci tangan dan menggosok gigi, masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan

1. Lembar kerja anak
2. Puzzle
3. Kartu huruf, plastisin

A. Pembukaan (30 menit)

1. Bernyanyi
2. Do'a sebelum belajar
3. Mengenalkan aturan, bermain
4. Menendang bola ke depan
5. Bercerita tentang kura-kura
6. Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Tuhan atas CiptaanNya

B. Inti (90 menit)

1. Anak Mengamati

- a. Anak mengamati berbagai gambar kura-kura

2. Anak Menanya

- a. Anak menanya tentang berkembang biak kura-kura
b. Anak menanya makanan kura-kura

3. Anak Mengumpulkan Informasi

- a. Guru memberi dukungan dengan cara bercerita tentang kura-kura

4. Anak Menalar

- a. Anak dapat menyebutkan cara berkembang biak kura-kura
b. Anak dapat menyebutkan makanan kura-kura

5. Anak Mengkomunikasikan

1. Menebalkan garis menjadi gambar kura-kura dan mewarnainya
2. Mengerjakan maze (kura-kura mencari telurnya)
3. Menulis kata kura-kura
4. Kolase bentuk kura-kura dari berbagai media

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak.
2. Menguatkan konsep tentang berkembang biak kura-kura
3. Menguatkan konsep tentang makanan kura-kura

C. Istirahat (30 menit)

1. SOP istirahat

D. Penutup (30 menit)

1. Menanyakan perasaan anak selama bermain hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bernyanyi
4. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan
5. Menginformasikan untuk kegiatan hari esok
6. Berdo'a setelah belajar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SATUAN PENDIDIKAN:

TAHUN AJARAN /

Semester/ Bulan/ Minggu : I/ / 4

Hari/ Tanggal : 25 10 17

Kelompok/ Usia : B/ 5 - 6 tahun

Tema/ Sub Tema : Binatang / Amphibi

Materi dalam kegiatan :

1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
2. Gerakan terkoordinasi tubuh
3. Mengenal benda disekitar
4. Memecahkan masalah, konsep bilangan
5. Mendengarkan cerita, keaksaraan
6. Menyanyi, membuat karya seni

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan.
2. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan, masuk kedalam SOP pembukaan.
3. Mencuci tangan dan menggosok gigi, masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan

1. Lembar kerja anak
2. Tali rafia
3. Kulit telur burung puyuh, lem, gambar telur

A. Pembukaan (30 menit)

1. Bernyanyi
2. Do'a sebelum belajar
3. Mengenalkan aturan, bermain
4. Bermain dan bernyanyi ular-ularan
5. Bercerita tentang ular
6. Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Tuhan atas CiptaanNya

B. Inti (90 menit)

1. Anak Mengamati

- a. Anak mengamati berbagai gambar kura-kura

2. Anak Menanya

- a. Anak menanya tentang berkembang biak kura-kura
b. Anak menanya makanan kura-kura

3. Anak Mengumpulkan Informasi

- a. Guru memberi dukungan dengan cara bercerita tentang kura-kura

4. Anak Menalar

- a. Anak dapat menyebutkan cara berkembang biak kura-kura
b. Anak dapat menyebutkan makanan kura-kura

5. Anak Mengkomunikasikan

1. Menebalkan garis menjadi gambar kura-kura dan mewarnainya
2. Mengerjakan maze (kura-kura mencari telurnya)
3. Menulis kata kura-kura
4. Kolase bentuk kura-kura dari berbagai media

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak.
2. Menguatkan konsep tentang berkembang biak kura-kura
3. Menguatkan konsep tentang makanan kura-kura

C. Istirahat (30 menit)

1. SOP istirahat

D. Penutup (30 menit)

1. Menanyakan perasaan anak selama bermain hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bernyanyi
4. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan
5. Menginformasikan untuk kegiatan hari esok
6. Berdo'a setelah belajar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SATUAN PENDIDIKAN:.....

TAHUN AJARAN/...../.....

Semester/ Bulan/ Minggu : I// 4

Hari/ Tanggal :/...../.....

Kelompok/ Usia : B/ 5 - 6 tahun

Tema/ Sub Tema : Binatang / Amphibi

Materi dalam kegiatan :

1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
2. Gerakan terkoordinasi tubuh
3. Mengenal benda disekitar
4. Memecahkan masalah, konsep bilangan
5. Mendengarkan cerita, keaksaraan
6. Menyanyi, membuat karya seni

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan.
2. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan, masuk kedalam SOP pembukaan.
3. Mencuci tangan dan menggosok gigi, masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan

1. Lembar kerja anak
2. Tali rafia
3. Kulit telur burung puyuh, lem, gambar telur

A. Pembukaan (30 menit)

1. Bernyanyi
2. Do'a sebelum belajar
3. Mengenalkan aturan, bermain
4. Bermain dan bernyanyi ular-ularan
5. Bercerita tentang ular
6. Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Tuhan atas CiptaanNya

B. Inti (90 menit)

1. Anak Mengamati

- a. Anak mengamati berbagai gambar ular

2. Anak Menanya

- a. Anak menanya tentang cara berkembang biak ular
- b. Anak menanya bahaya ular

3. Anak Mengumpulkan Informasi

- a. Guru memberi dukungan dengan cara bercerita tentang ular

4. Anak Menalar

- a. Anak dapat menyebutkan cara berkembang biak ular
- b. Anak dapat menyebutkan bahaya ular

5. Anak Mengkomunikasikan

- a. Melukis ular dengan jari menggunakan cat air
- b. Mengukur benang rafia dengan jengkal
- c. Menghitung gambar telur ular dan menulis angkanya
- d. Mozaik gambar telur ular dari kulit telur burung puyuh

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak.
2. Menguatkan konsep tentang berkembang biak ular
3. Menguatkan konsep tentang makanan ular

C. Istirahat (30 menit)

1. SOP istirahat

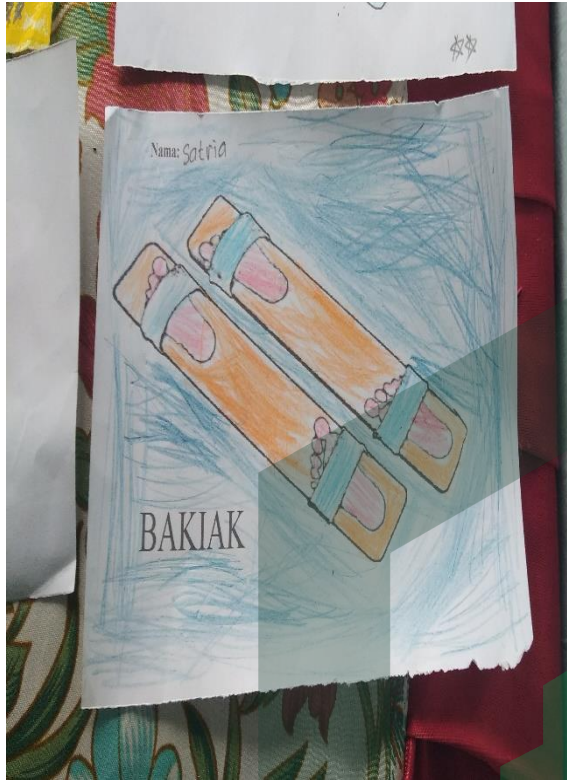
D. Penutup (30 menit)

1. Menanyakan perasaan anak selama bermain hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bernyanyi
4. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan
5. Menginformasikan untuk kegiatan hari esok
6. Berdo'a setelah belajar.

Lampiran Lembar Kerja Anak (LKA)

- Hasil Kegiatan Siklus I







Lampiran dokumentasi penelitian

- ❖ Anak sedang mewarnai gambar permainan *tradisional bakiak*



- ❖ Anak sedang menulis kata *bakiak*



- ❖ Peneliti sedang menjelaskan materi



- ❖ Anak bersiap-siap memainkan permainan *tradisional bakiak*



- ❖ Anak sedang bermain permainan *tradisional bakiak*



❖ Foto bersama guru dan murid



- ❖ Foto wawancara dengan guru



- ❖ Foto anak sedang bermain





YAYASAN PENDIDIKAN AL-IKHLAS BUNGA MASAMBA
TK BUNGA MASAMBA
Jl. Andi Attas Kel. Bone Tua Kec. Masamba Kab. Luwu Utara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.1/057/TK-BM/MSB/LU/X/2022

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Isrami Syamsir, S.Pd. AUD
NIP : 196911212008012012
Jabatan : Kepala Sekolah TK Bunga Masamba

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Yuniza Aulia Mutmainnah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kendari -30 Juni 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Benar telah melakukan penelitian di TK Bunga Masamba Pada Tanggal 10 Oktober-31 Oktober 2022 dengan judul penelitian:

PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGA MASAMBA KELURAHAN BONE TUA KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA PROVINSI SULSEL 2022

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Masamba 31 Oktober 2022

Kepala Sekolah TK Bunga Masamba



ISRAMI SYAMSIR, S.Pd. AUD

NIP: 196911212008012012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yuniza Aulia Mutmainnah, lahir di palangga pada tanggal 30 juni 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersudara dari pasangan bernama Amirullah dan Mahediah. Saat ini bertempat di kelurahan baliase, kecamatan masamba kabupaten luwu utara. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 092 Lindu. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP 2 Masamba hingga tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA negeri 1 Luwu Utara. Setelah lulus SMA di tahun 2018 , penulis melanjutkan pendidikan dengan mengambil program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan isntitut agama islam negeri (IAIN) palopo.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada program studi pendidikan islam anak usia dini , fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan isntitut agama islam negeri (IAIN) palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul“ **peningkatan kemampuan sosial emosional anak melaluipermainan tradisonal bakiak di TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sul-Sel.**”